

**PENGARUH ALKISAH ISLAM TERHADAP NILAI AGAMA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AISYIYAH PARGADUNGAN
TAHUN AJARAN 2019-2020**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

DANITA MANIK
NIM. 0308161013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH ALKISAH ISLAM TERHADAP NILAI AGAMA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AISYIYAH PARGADUNGAN
TAHUN AJARAN 2019-2020**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh: DANITA MANIK
NIM. 0308161013

Dosen Pembimbing I



Dr. Khadijah M. Ag
NIP: 196503272000032001

Dosen Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, MA
NIP: 197601202509031001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683
Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Pargadunga Ajaran 2019-2020" yang disusun oleh **Danita Manik** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

18 Oktober 2021 M

Shafar Rabi'ul Awal 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 197704262005011004

Sekretaris

Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd
NIP.198908312015031006

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, MA
NIP.196503272000032001

2. Dr. Jonardi Arsyad, MA
NIP.1976010250903100

3. Drs. Hadis Purba, MA
NIP.196204041993031002

4. Nurlaili, S.Pd., M.Pd
NIP.198908032019082001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama Lengkap : Danita Manik
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 07 Januari 1998
Alamat : Jln. Rami 3 No. 6 Simalingkar A
No. HP : 0823-2485-2114
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Bahtiar Manik
Ibu : Kasmaria Sibarani
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : Danitamanik07011998@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : SD Negeri Muarabolak 1 (153059)
2. 2010-2013 : SMP Negeri 2 Sosorgadong
3. 2013-2016 : MAN 2 Tapanuli Tengah
4. 2016-2021 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 10 Oktober 2021

Kepada Yth ,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di Tempat

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Danita Manik
Nim : 0308161013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
**Judul : Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Nilai Agama Anak
5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Pargadungan Tahun
Ajaran 2020-2021**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat di setujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Khadijah M. Ag
Nip: 196503272000032001

Pembimbing II



Dr. Junaidi Arsyad, M A
Nip: 1976010250903100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danita Manik
NIM : 0308161013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Nilai Agama Anak Usia
5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Pargadungan Tahun Ajaran
2020 - 2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 10 Oktober 2021

Penulis



DANITA MANIK

NIM: 0308161013

ABSTRAK



Nama : Danita Manik
NIM : 0308161013
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah,M.Ag
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad,M.A
Judul : Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Nilai Agama Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RA Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020 – 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan nilai agama anak usia dini pada kelas yang sudah menggunakan dan sebelum digunakannya melalui cerita Alkisah Islam 2) Adakah pengaruh penggunaan Alkisah Islam terhadap perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Aisyiyah Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021 pada tanggal 15-18 Maret 2021 Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Desain dengan tipe non equivalent control group desain*. Populasi penelitian ini berjumlah 28 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembaran observasi, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Aisyiyah Pargadungan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai thitung = 5,556 dengan taraf = 0,05 didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai ttabel =2,065.

Kata Kunci : Cerita Alkisah Islam, Perkembangan Agama, Lembar Kerja Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021”**. Yang disusun untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. H.Muhammad Basri, M.A** selaku ketua Jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
5. Bapak **Dr. Junaidi Arsyad, M.A** selaku dosen pembimbing skripsi II yang juga telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
6. Bapak/Ibu dosen PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan.

7. Ibu **Hikmah Sari, S.Pd.I** selaku kepala sekolah RA serta guru-guru yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di RA Aisyiyah Desa Pargadungan
8. Dan yang paling istimewa penulis sampaikan dengan setulus hati kepada kedua orang tua yaitu Ayah tercinta **Bahtiar Manik** dan Ibu tercinta **Kasmaria Sibarani** yang selalu memberikan motivasi dukungan baik moral maupun materi, nasehat, cinta dan kasih sayang serta do'a yang tak pernah putus sehingga penulis sampai pada titik dalam menyelesaikan pendidikan sampai pada bangku sarjana.
9. Dan juga terimakasih penulis ucapkan kepada saudara yaitu Kakak tercinta **Wihafni Manik AM.Keb**, Abang **Ferryanto Manik**, Abang tercinta **Limto Akber Manik S.Pd.** yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi motivasi, nasehat, do'a, maupun materi.
10. Sahabat tercinta dan seperjuangan **Halimatussa'diyah Simanungkalit, Nurhabibah Nasution, Salamah Ain Gajah** yang saling menyemangati dan membantu satu sama lain.

Dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan dari semester I sampai akhir PIAUD-3 UIN Sumatera Utara Stambuk 2016 yang telah memberi dukungan dan bantuan selama perkuliahan ini. Demikian penulisan skripsi ini. Sekali lagi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih banyak. Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Kerangka Teoritis	5
1. Hakikat Anak Usia Dini	5
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	5
b. Rentang Anak Usia Dini	6
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia dini	7
d. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
2. Nilai Agama	10
a. Pengertian Nilai Agama	10
b. Karakteristik Nilai Agama.....	11
c. Penanaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini.....	11
d. Faktor-faktor Mempengaruhi Nilai Agama.....	16
e. Sifat Beragama Pada Anak Usia Dini	18
3. Alkisah Islam.....	19
a. Pengertian Alkisah Islam	19

b.	Kelebihan dan Kekurangan Alkisah Islam.....	24
c.	Mengajar dengan Metode Kisah	25
d.	Cerita Kisah Nabi.....	26
B.	Kerangka Berfikir	33
C.	Penelitian Yang Relevan	36
D.	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Lokasi dan Waktu.....	37
B.	Jenis Penelitian	37
a.	Populasi dan sampel	38
b.	Defenisi Operasional Variabel	39
c.	Presedur Penelitian.....	39
d.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Observasi.....	40
2.	Dokumentasi.....	40
e.	Teknik Analisis Data	41
1.	Uji Normalitas	41
2.	Uji Homogenitas	42
3.	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	50
A.	Temuan Umum	50
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah	50
2.	Profil Sekolah	50
3.	Visi dan Misi	51
a.	Visi	51
b.	Misi	51
4.	Struktur Organisasi Sekolah	51
a.	Temuan Khusus.....	52
B.	Analisis Data Hasil Penelitian.....	57
1.	Uji Normalitas	57
2.	Uji Homogenitas	58

3. Uji Hipotesis	58
a. Hipotesis Pertama	58
b. Hipotesis Kedua	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kontekstual	24
Tabel 3.1 Desain Eksperimen dan Kontrol	37
Table 3.2 Sampel Anak untuk Diteliti.....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak	43
Tabel 4.1 Nilai hasil Observasi Anak Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.2 Nilai Hasil Observasi Anak kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Perkembangan Nilai Agama Anak	56
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.4 Diagram Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol	55
Gambar 4.6 Diagram Post Test Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Nilai Hasil Observasi Anak Kelas Eksperimen

Lampiran 2 Hasil Observasi Anak Kelas Kontrol

Lampiran 3 Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen

Lampiran 4 Rencana Program Pembelajaran Harian

Lampiran 5 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Agama anak

Lampiran 6 Rubrik Penilaian Perkembangan Agama Anak

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Cerita Kisah Nabi

Lampiran 9 Surat izin Riset

Lampiran 10 Surat Balasan Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.¹

Penanaman nilai-nilai keagamaan; menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai moral; yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Di mana nilai-nilai agama yang telah mewarnai jiwa anak akan terbentuk menjadi kata hati (*Conscience*) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya. Kondisi sosial yang di selarasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat, membawa perubahan besar diseluruh aspek kehidupan.² Fondasi spiritual/ agama yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderunagan imitasi (meniru) suatu perilaku yang buruk.³

¹Danar Santi. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macang Jaya Cemerlang, h.11.

² Irhan Nugroho. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah Ayat Al Quran*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Jurnal Uhamka. Vol 8. No 1.

³Khadijah. 2016. *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*. Medan: UINSU. Vol VI. No. 1.

Usia dini sebagai usia masa kanak-kanak awal yang mengaju pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar untuk bermain dengan mainan. menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Aisyiyah Pargadungan kelompok B yang berjumlah 16 orang anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa anak masih kurang sosial dengan anak yang lain. Dari 13 anak tersebut belum menunjukkan perkembangan agama pada kriteria sangat baik, sementara 3 orang anak sudah terlihat perkembangan agama dalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum dapat membaca doa-doa pendek, belum dapat menghafal huruf hijaiyah, belum dapat mengendalikan marah secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu juga anak tidak mau menunggu giliran selalu ingin diperhatikan, memilih-milih teman saat bermain, kepekaan terhadap perasaan orang lain, perasaan kesepian, cemas dan selalu ingin diperhatikan. Rendahnya kemampuan sosial anak karena disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih monoton.⁵

Kriteria untuk pemecahan masalah di atas tampaknya sejalan dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan anak secara penuh untuk dapat menemukan materi-materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong anak untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual adalah

⁴Mahlan Asmar dan Siti Nurliana. *Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-nilai Agama dan Moral Dalam Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples Dengan Variasi Media Papan Planel Pada Anak Kelompok B TK Puspa*. Kencana Banjarmasin: Jurnal Paradigma. Vol 9. No 1.

⁵Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 255.

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari.⁶

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perkembangan agama anak belum berkembang terlihat dari belum hafal huruf hijaiyah
2. Anak belum lancar menghafal surat-surat pendek.
3. Anak belum bisa membiasakan perilaku yang baik sesuai syariat agama

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

- a. Apakah terdapat pengaruh Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan?
- b. Bagaimana perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan
- b. Untuk mengetahui perkembangan nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan

⁶Siti Halimah. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka, h. 121.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan yang menjadi manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan di gunakan untuk meningkatkan kualitas perkembangan nilai agama anak usia dini adalah: Peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pengaruh Alkisah terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi anak agar dapat berperilaku baik.
- b. Sebagai masukan bagi guru agar lebih memahami Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia dini
- c. Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia dini
- d. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membantu mengembangkan nilai agama anak melalui Alkisah Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

- A. Kerangka Teoritis**
- 1. Hakikat Anak Usia Dini**
- a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ialah anak yang baru di lahirkan dimana usianya mulai dari 0-6 tahun yang belum mengenal banyak hal. Pada usia ini adalah masa dimana proses awal membentuk karakter dan tingkah laku anak, pada usia anak seseorang anak memulai pertumbuhan dan perkembangan yang besar. Sehingga pada usia ini sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*). Jamaris mengungkapkan bahwa, “perkembangan ialah suatu proses yang bersifat dasar dalam penentuan perkembangan selanjutnya sehingga bisa mengalami hambatan”⁷.

Hakikatnya anak usia dini ialah seseorang yang mengembangkan pengetahuannya dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan secara cuma-cuma akan tetapi harus diselingi dengan tindakan yang dapat ditiru oleh anak. Anak yang baru lahir sudah membawa banyak pengetahuan yang harus dikembangkan dengan cara lingkungan sekitarnya dapat membantu untuk proses perkembangan tersebut sehingga pengetahuan anak dapat dikembangkan sebagaimana semestinya. Berdasarkan bagian pengetahuan pada anak usia dini ialah masa yang sangat utama atau masa pertama anak untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan secara teoritis ialah apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dengan baik maka aspek perkembangan akan berkembang dengan sangat baik.⁸

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup

⁷Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti, h. 9.

⁸Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 3-5.

aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial secara optimal.⁹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

b. Rentang Anak Usia Dini

Martha B. Bronson membagi rentang anak usia dini berdasarkan perkembangan motorik halus, kasar, sosial dan kognitif yang terdapat pada diri anak serta terdapat perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Terdapat beberapa tahap perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut; 1) Pada usia 6 bulan, motoriknya sangat terbatas; 2) Pada usia 7-12 bulan, duduk masih memerlukan bantuan dan masih memegang benda dengan satu tangan; 3) Pada usia 1 tahun, perkembangan anak mulai tampak; 4) Pada usia 2 tahun, motorik anak berkembang dengan baik seperti, berjalan dan berlari; 5) Pada usia prasekolah dan kinder garten 3-5

⁹Siti Zaenab. 2016. *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: Budi Utama, h. 31.

¹⁰Undang-Undang SISDIKNAS. 2004. *Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*. Jakarta: Sinar Grafika. h. 4.

tahun, kemampuan motorik, kognitif, bahasa dan emosional anak tambah dan berubah sejalan dengan masa sekolah anak; 6) Anak usia

6-8 tahun, anak sudah memahami cara bagaimana melindungi dirinya dan beradaptasi pada lingkungannya. Seperti Hadis Nabi Saw yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah dari Malik.

لَا إِقْرَانُ زُنُورًا وَوُجُوهٌ بِلِظْعَانٍ أَوْ بِكُفٍّ لِّلَّابِإِ كَسْرٍ زَا يَهْظُنْ

ذَاوِ

يَ

ظَع

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Q.S Luqman/31:13).¹¹

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah membantu mengembangkan pengetahuan anak yang ada pada diri anak untuk menjamin kehidupan anak dimasa yang akan datang dan dapat beradaptasi pada lingkungan yang akan di jumpainya. Adapun beberapa tujuan pendidikan tersebut ialah sebagai berikut; 1) Percaya adanya Allah dan saling menghargai; 2) Anak terampil dan mampu berkarya; 3) Anak dapat menyesuaikan dalam menggunakan bahasanya dengan baik; 4) Anak mampu memecahkan masalah yang di hadapi dan memahami sebab akibatnya; 5) Anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengendalikan diri; 6) kemampuan anak dapat dilihat dari ketertarikan anak terhadap sesuatu yang dianggap menarik seperti, irma, nada, bunyi dan karya kreatif.¹²

Berdasarkan pendapat sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ialah agar anak percaya bahwa Tuhan yang menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi termasuk manusia. Sedangkan dalam

¹¹ Muhammad Zuhaili. 2017. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: AH Ba’adillah Press, h. 36.

¹² Ahmad Muslih. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD*. Jawa tengah: Penerbit Mangkubumi, h. 50-52.

pandangan Islam, agama sangat memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehingga sangat penting meningkatkan pengetahuan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

d. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Di dalam proses pembelajaran hendaknya harus berlandaskan kepada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran AUD yaitu:

1. Belajar melalui bermain Anak

Di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

2. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

3. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

4. Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

5. Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

8. Di dukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis Pembelajaran

yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.

Melalui prinsip-prinsip tersebut, akan sangat membantu para orang tua/pendidik AUD dalam memberikan proses bimbingan dan arahan dalam mendidik. Sebab pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa dan anak-anak sangatlah berbeda. Dalam ilmu pendidikan kondisi fisik anak sangat jauh berbeda dengan orang dewasa, dalam banyak hal. Anak-anak sesuai dengan fisiknya yang kecil, dalam pandangan pikiran dan kemampuannya pun memiliki keterbatasan dibandingkan dengan kemampuan orang dewasa

Jadi, akan sangat tidak manusiawi apabila ada diantara kita yang mengukur kemampuan anak dengan ukuran dan kriteria kemampuan orang dewasa dan memperlakukan anak disamakan dengan orang dewasa.¹³

2. Nilai Agama

a. Pengertian Nilai Agama

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan adalah dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal penciptanya dan melakukan perintahnya. Fitrah beragama ini merupakan disposisi yang mengandung kemungkin atau berpulang untuk berkembang namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama sangatlah tergantung kepada proses pendidikan yang di terimanya. Jiwa beragama atau kesabaran agama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan.¹⁴

Perkembangan agama pada anak adalah proses yang dilewati oleh seseorang untuk mengenal tuhan. Sejak manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yakni fitrah keberagamaan. Potensi ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan pemeliharaan yang mantap yang lebih pada usia dini.¹⁵

Dijelaskan dalam Q.S Al-Mukmin ayat 67 menjadi bukti perkembangan anak pada umumnya.

وَيُرزَا لِكُفُه خِ يِّ بَاسًا وَيَّ تَنطَ وَيَّ تَوُه ع وَيَّ وَك ج س خ ُ ل ن ط وَيَّ
 ا و غ ه ب ن ك د ش أ وَيَّ ا و و ك ن ا خ و ش وَيَّ ك ُ ي و ي وَيَّ ن و ن ُ وَيَّ م ب ن ا و غ ب ز و ل ج أ
 ي ُ س ي وَيَّ ع ز و و ه ع ُ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada mas (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi)

¹³ Khadijah. 2016. *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*. Medan: UINSU. Vol. IV. No. 1. h. 33

¹⁴ Khadijah. 2018. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h.108.

¹⁵ Budiamin. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI PRESS, h.132.

sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami”(Q.S. Al-Mukmin/40: 57)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sejak dalam kandungan telah mengalami perkembangan baik fisik maupun mental, perkembangan tersebut menuju kepada kehidupan yang lebih tinggi dan matang untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan taat pada agamanya. Begitu juga dengan jiwa keagamaan pada anak juga ikut berkembang, pada waktu dilahirkan anak memang belum beragama. ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk menjadi manusia beragama.¹⁶

b. Karakteristik Nilai Agama Anak Usia Dini

Karakteristik Nilai Agama terdiri dari beberapa bentuk, yaitu antara lain:

- a. Akidah, merupakan sebuah sistem dari kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat keberadaannya.
- b. Akhlak, yaitu seperangkat perilaku atau sifat dari seorang individu yang telah melekat dalam diri. Dari sifat-sifat tersebutlah, kemudian menimbulkan perbuatan yang mudah dilaksanakan tanpa harus memikirkan pertimbangan terlebih dulu.
- c. Ibadah, yaitu sebuah bentuk pengabdian individu terhadap Tuhannya dengan berorientasikan pahala.

c. Penanaman keagamaan Pada AUD

Dibawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai berbagai cara yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan jiwa keagamaan pada anak usia dini. Dengan berbagai cara tersebut, akan memudahkan para orang tua/pendidik AUD dalam mengasah kecerdasan spritual anak-anak mereka. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu melalui:

1. Keteladanan

Memberi contoh termasuk salah satu cara terpenting di dalam mendidik adalah dengan memberi suri tauladan, apabila seorang anak telah kehilangan suri tauladan dalam diri pendidiknya, maka ia akan

¹⁶Melly Puspita Sari. 2017. *The Miracle Of Hug*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, h. 37.

merasa kehilangan akan sesuatunya sehingga nasehat dan sangsi yang diberikan tidak berguna lagi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cheppy Hari Cahyono guru moral yang ideal adalah mereka yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orang tua dan bahkan tempat menyalurkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi. Guru hendaknya menjadi figur yang dapat dicontoh dalam bertingkah laku oleh muridnya.

Secara kodrati manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang di lihat. Apalagi anak-anak, ia akan senantiasa dan sangat mudah meniru sesuatu yang baru dan belum pernah dikenalnya, baik itu perilaku maupun ucapan orang lain. Jadi, orang tua/pendidik terlebih dahulu berperilaku Islami sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, sehingga akan terciptalah suasana hidup yang Islami di dalam lingkungan rumah dan sekolah.

Namun jika suasana Islami ini tidak tercipta karena tidak adanya orang tua/pendidik yang bersedia menciptakan suasana tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka mustahil anak akan menjadi insan yang sholeh/sholehah karena tidak ada tauladan yang dijadikan panutan dalam kesehariannya. Adapun perilaku yang menunjukkan perilaku Islami yaitu menjalankan sholat, puasa, zakat, shadaqah, berzikir, berakhlakul karimah serta berbuat baik kepada sesama manusia terutama jiran tetangga yang terdekat. Melalui perilaku-perilaku ini, secara perlahan anak akan mulai mencontoh/mengikuti tindakan-tindakan tersebut. Jadi, faktor keteladanan merupakan andil pembentukan perilaku yang sangat utama.

2. Pembiasaan

Penanaman keagamaan lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Sayyid Sabiq dalam Masganti mengungkapkan bahwa ilmu diperoleh dengan belajar, sedangkan sifat sopan santun dan akhlak utama diperoleh dari latihan berlaku sopan serta pembiasaan-pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan keagamaan anak usia dini yaitu pembiasaan dalam beribadah seperti sholat baik fardhu maupun sunah dalam sehari semalam, shadaqah, infaq, membaca iqro/alqur'an, selalu mengucapkan kalimat Thoyyah, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mendahulukan yang kanan baru yang kiri, menyayangi ciptaan Allah seperti berbuat baik kepada teman dan orang tua serta menyayangi hewan dengan tidak memukulnya dan tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan, dan berpuasa pada bulan ramadhan.

Dalam ajaran Islam, latihan menahan keinginan semacam ini bisa ditemui dalam pembelajaran berpuasa. Manahan lapar dan harus dari pagi hingga petang hari, benar-benar merupakan ujian menahan keinginan yang berat. Tentu saja, dalam tahap latihan, anak bisa melakukannya secara bertahap, sesuai usia dan kemampuannya. Mereka yang berusia di bawah lima tahun. Boleh belajar berpuasa selama beberapa jam saja dalam sehari. Sementara hingga usia tujuh tahun mereka boleh berpuasa hanya hingga tengah hari. Barulah di atas delapan tahun, umumnya anak siap berpuasa hingga sore hari. Ketika berpuasa ini anak diajarkan menunda keinginan makan dan minum, dan di perbolehkan bagi orang tua menyenangkan hati anaknya dengan menjanjikan makanan istimewa saat berbuka puasa nantinya.

3. Nasehat

Nasehat adalah keutamaan dalam beragama, sebab nasehat juga merupakan ciri keberuntungan seseorang harus saling mengingatkan satu sama lain melalui nasehat agar selalu berada di jalan kebenaran sesuai dengan ajaran syariat. Nasehat tidak hanya dilakukan ketika suatu perilaku buruk muncul atau membuat kesalahan. Tetapi nasehat lebih baik dilakukan ketika perilaku buruk tersebut belum muncul. Nasehat dapat dilakukan kepada anak ketika menjelang tidur, karena

pada saat ini anak dalam keadaan istirahat dan tenang sehingga akan lebih mudah bagi orang tua dalam mentransferkan nilai-nilai ke Islam dalam diri anak, dibandingkan pada saat anak melakukan suatu aktifitas. Kemudian nasehat dapat juga dilakukan pada saat berkumpul bersama anggota keluarga di rumah, misalnya di ruang tamu. Dengan mengadakan dialog kecil.

Dimana anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat masing-masing, serta saling mempertanyakan atau mendebat pendapat saudara yang lain. Sedangkan kepada anak yang belum berani berbicara dorong anak agar mau berbicara, mengeluarkan pendapat. Jangan terlalu cepat disalahkan walau cara penyampaian mereka kurang baik, karena itu akan membuat mereka mundur kembali. Biarkan mereka memiliki keberanian untuk berbicara terlebih dahulu, barulah kemudian diperbaiki pendapat mereka tersebut, maka pada kesempatan inilah nasehat-nasehat Islami diberikan kepada anak.

4. Nyanyian

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Istadi bahwa melalui kegiatan menyanyi, kepekaan rasa anak disentuh dan dirangsang. Cinta kasih kepada ayah bunda, keinginan berbakti dan membalas jasa keduanya, misalnya: bisa ditumbuhkan melalui kepekaan terhadap lingkungan, disentuh melalui lagu-lagu yang mensyukuri keindahan alam dan kelebihan-kelebihannya.

Perasaan kasih sayang anak, baik kepada sesama maupun kepada binatang. Kemudian lantunan-lantunan ayat suci alqur'an dan nyanyian-nyanyian sholawat yang bernuansa ke Tuhanan akan lebih membangkitkan kecintaan anak terhadap penciptannya. Sebab melalui nyanyian akan dapat dipetik faedah dari isi lagu tersebut serta dapat menumbuhkan keimanan di dalam hati seperti air menumbuhkan tanaman. Anak adalah makhluk kecil yang memiliki sifat imitatif,

setiap apa yang mereka dengar maka ia akan berusaha untuk mengulangnya kembali. Begitu juga dengan lagu-lagu yang didengar, anak akan menyanyikan lagu tersebut berulang kali sampai mereka mampu melafalkannya. Alangkah sangat baiknya jika lantunan ayat-ayat suci Alquran seperti surah-surah pendek sering didengar oleh anak di dalam rumah, sehingga banyak surah yang mampu di lafalkannya. Jadi, anak tidak cocok hanya dikenalkan tentang nilai-nilai agama melalui ceramah atau Tanya jawab saja.

5. Hadiah

Memberikan dorongan dan menyayangi seorang anak adalah sangat penting, dalam hal ini harus diperhatikan keseimbangan antara dorongan yang berbentuk materi dengan dorongan spritual, sebab tidaklah benar jika pemberian dorongan tersebut hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi saja. Hal ini dimaksud agar si anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas perbuatannya. Dengan demikian pemberian balasan yang sifatnya spritual seperti memujinya di depan orang lain adalah sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada anak. Di antara cara-cara memberikan dorongan kepada anak adalah sebagai berikut:

- a) Dalam bicara harus disesuaikan dengan kemampuan akalnya,
- b) Memanggilnya dengan panggilan kesayangan
- c) Bercerita
- d) Memberikan hadiah berupa benda
- e) Perkataan yang baik yang dapat memberikan dorongan
- f) Memberikan maaf atas perbuatan anak disertai dengan alasan
- g) Memberikan pujian
- h) Bermain atau bercanda dengannya
- i) Menciumnya
- j) Bersikap lembut dan penuh kasih sayang
- k) Menyambutnya dengan ramah

- l) Memberikan pandangan dan senyuman
- m) Sentuhan yang menunjukkan rasa cinta
- n) Memberikan perhatian kepada anak
- o) Memberikan dorongan kepadanya ketika bertanya dan menjawab
- p) Menerima pendapat-pendapat dan sarannya
- q) Berlaku adil terhadap anak
- r) Mencantumkan namanya pada papan pengumuman di sekolah,
- s) Tidak memberikan sanksi kepada anak karena perbantuan baik anak lainnya
- t) Menghubunginya lewat telepon
- u) Berusahalah agar mereka tertarik dengan bahan-bagan pembicaraan
- v) Menyapanya dengan cara khusus¹⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama Anak Usia Dini

Pendidikan moral di sekolah juga sangat diperlukan. Pada tahun 1928-1930 Harshorne dan May dalam penelitiannya tersebut ditemukan hal-hal berikut :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama yang pertama yang akan dikenal anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan agama, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat yang baik.

b. Faktor Dari Luar Rumah

Faktor diluar rumah adalah wadah bagi anak untuk belajar agama. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Alquran Surah Al-Ahzab/30 ayat 21, sebagai berikut:

¹⁷ Khadijah. 2016. *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*. Medan: UINSU. Vol. IV. No. 1. h. 41

اَكْ دُونَُ ۙ وَكَانَ لَوْ سَزَّ ۙ لَأَلَّا قَوْسًا تُرْسِحُ زُنُوءًا أَكُورًا ۙ وَجَسُورًا ۙ لَأَلَّا وَوَوِيْرًا
سَخَا سَاكُذُوْرًا لَأَسَاكُذُوْرًا

Artinya: *Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS.Al-Ahzab/30: 21).*

Dalam tafsir Quraish Shihab mengemukakan bahwa ayat di atas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. Pertama, dalam arti kepribadian Rasulullah secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, bahwa dalam kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani.¹⁸

Adapun penanaman nilai-nilai moral dan agama yang diberikan oleh guru di kelas yaitu dengan metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, pembiasaan dan bercakap-cakap. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, untuk itu diperlukan pengawasan serta pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus untuk pembentukan kebiasaan dan sikap anak. Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia.

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun

¹⁸Quraish Shihab. 2017. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan, h. 70

di kehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila.¹⁹

e. Sifat Beragama Pada Anak

Adapun sifat beragama pada anak yaitu:

1. Unreflective (Tidak mendalam)

Sifat ini ditunjukkan anak dengan menerima kebenaran ajaran agama tanpa kritik, tidak begitu mendalam dan sekedarnya saja. Mereka sudah cukup puas dengan keterangan-keterangan walau tidak masuk akal. Misal: ketika anak bertanya mengenai keberadaan Tuhan kepada orang dewasa, maka orang dewasa menjawab bahwa Tuhan di atas.

2. Egosentris

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku melaksanakan ajaran agama anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan anak lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalnya anak melakukan puasa ramadhan tetapi puasa yang di lakukan untuk mendapatkan hadiah yang telah di iming-imingkan oleh orang tuanya.

3. Anthromorphis

Sifat ini ditunjukkan anak dengan pemahaman anak dengan konsep Tuhan tampak seperti menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Anak memahami keadaan Tuhan sama dengan manusia, misalnya pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Anak berpendapat Tuhan bertempat di syurga yang terletak di langit dan tempat bagi orang yang baik. Bagi anak-anak Tuhan dapat melihat perbuatan manusia langsung ke rumah-rumah mereka seperti layaknya orang mengintai.

4. Verbalis dan ritualis

Sifat ini di tunjukkan anak dengan kegemaran menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, mengerjakan amaliah yang mereka

¹⁹ Novia Safitri, dkk. 2019. *Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. UIN Raden Intan Lampung. Jurnal PIAUD. Vol.1. No 2

laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tututan yang di ajarkan. Misalnya gemar melafalkan atau mendengarkan bacaan surah atau iqro.

5. Imitatif

Sifat ini ditunjukkan anak dengan cara anak suka meniru tindakan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya terutama orang tuanya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarkawi (2006) bahwa pada usia 4-6 anak mulai peka terhadap perilaku orang lain dan berupaya memperhatikan orang lain untuk ditirunya. Misalnya anak melakukan sholat fardhu karena melihat orang tuanya sedang mengerjakan sholat.

6. Rasa takjub/kagum

Sifat ini ditunjukkan anak dengan perilaku mengagumi keindahan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, namun rasa kagum ini belum kritis dan kreatif. Misalnya ketika anak di ajak rekreasi ke gunung, lalu ia mengatakan “wow indahny”, maka hendaknya orang tua mengganti kalimat itu dengan kalimat thoyybah seperti masya Allah/Subhanallah.

3. Al Kisah Islam

a. Pengertian Al Kisah Islam

Kata Kisah secara etimologis (bahasa) berasal dari Bahasa Arab, yaitu berasal dari kata **صق** yang berarti mengikuti jejak, seperti disebutkan sebuah kalimat **بأه تصصق** artinya saya mengikuti jejaknya.²⁰ Kisah memiliki peranan besar dalam memperkokoh dan kesadaran berpikir, menempati pusat cara berpikir yang mempengaruhi akal seorang anak. Kisah termasuk pendidikan yang paling efektif, karena dia memang bisa mempengaruhi perasaan dengan kuat, dia juga bisa menjadikan khayalan berpindah bersama kisah-kisah yang Nampak, segala sifatnya akan berubah dari sifat yang satu ke sifat yang lain.²¹

²⁰Weebr. 2017. *Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama, h. 181.

²¹Junaidi Arsyad. 2020. *Metode Kisah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 8

Ahmad Tafsir, dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

1. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
2. Kisah qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
3. Kisah qurani mendidik perasaan keimanan.

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا ذٰلِكَ نَعْلَمُ بِمَا كَانُوْنَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا ذٰلِكَ نَعْلَمُ بِمَا كَانُوْنَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا ذٰلِكَ نَعْلَمُ بِمَا كَانُوْنَ
 قَدْ صَدَّقْنَا رَزٰقَنَا بِرَبِّنَا وَهَدٰنَا لِنُذَكِّرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
 كٰذِبِيْنَ

“Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman” (Q.S. Yusuf/12: 111).

Dalam kisah Yusuf As beserta kedua orang tua dan saudara-saudaranya, terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal benar dan berpikiran tajam, karena merekalah orang-orang yang mengambil pelajaran dari akibat perkara yang ditunjukkan oleh pendahulunya. Sedang orang-orang yang terpedaya dan lengah, tidak mempergunakan akalnyanya untuk mencari dalil-dalil, sehingga nasehat-nasehat tidak berguna bagi mereka.²²

Letak pengambilan pelajaran dari kisah ini ialah: Allah telah kuasa untuk menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan ke dalam sumur, mengangkat kedudukannya setelah dipenjarakan, menjadikannya berkuasa di Mesir setelah dijual dengan harga yang sangat murah, mengokohkan kedudukannya di muka bumi setelah lama ditawan, memenangkannya atas saudara-saudaranya yang berbuat jahat terhadapnya, menyatukan kekuatannya dengan mengumpulkan kedua orang tua dan saudara-

²²Otib Satibi. 2016. *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 11

saudaranya setelah perpisahan yang sekian lama, dan mendatangkan mereka dari belahan bumi yang sangat jauh.

Sesungguhnya, Allah yang telah kuasa untuk melakukan itu terhadap Yusuf, kuasa pula untuk menjayakan Muhammad Saw, meninggikan kalimatnya, dan menampakkan agamanya. Maka, Dia mengeluarkan dari tengah-tengah kalian, mengokohkannya di dalam negeri, dan menguatkannya dengan bala tentara, dan para pembesar, pengikut serta penolong, meski dia melalui berbagai rintangan dan peristiwa berat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka Alkisah Islam adalah strategi pembelajaran yang materi pembelajarannya dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berhubungan langsung dengan kenyataan dan dirasakan oleh peserta didik, dimana yang dapat cerita dalam Alquran memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat.

Menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajar yang bermakna.²³

Kisah adalah cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang. Ilmu al-Qur'an adalah seluruh pembahasan yang berhubungan dengan al-Quranul majid yang abadi, baik dari segi penyusunannya, pengumpulannya, sistematikanya, peradaban antara surat maiyah dan madaniyah, pengetahuan tentang nasikh dan masukh, pembahasan tentang ayat-ayat yang mutasyabihat, serta pembahasan-pembahasan lain yang berhubungan dengan Al-Quranul azim.

²³Masnur Muslich. 2015. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 45.

Kata Qashash“kisah“ dalam Al-Qur“an telah menyebutkan kata Qashash dalam beberapa konteks, pemakaian, dan tashrif (konjugasi)nya; dalam bentuk fi“il madi (kata kerja lampau), fi“il mudhari“ (kata kerja sedang). Fi“il amr (kata kerja perintah), dan dalam bentuk Mashdar (kata benda). menurut kamil hasan kisah merupakan media untuk mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang suatu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) dimana dalam kisah tersebut mesti ada permulaan dan akhirnya.²⁴

Ada 2 cara bercerita dalam kisah islam yaitu :

a. Teknik Bercerita Seperti Rasulullah

1. Menyentuh akal pendengar dan memancing rasa penasaran untuk bertanya Kisah atau perkara yang sudah diketahui oleh kebanyakan orang tidak akan menarik perhatian orang lain bila diceritakan datar-datar saja dan apa adanya. Tetapi, dengan adanya sedikit perubahan saja, pendengar akan penasaran dan penuh perhatian.
2. Bercerita dengan antusias
Antusiasme itu menular. Jangan bercerita dengan nada yang datar. Bersemangatlah seakan-akan memang berada di dalam cerita tersebut. Hal ini tampak bagaimana cerita Rasulullah tentang kisah Juraij yang akan dijelaskan nanti.
 - a. Mengulang informasi yang penting
 - b. Diam sejenak sebelum memasuki ke informasi yang penting
 - c. Memakai pakaian yang pantas
 - d. Membagi pandangan kepada hadirin dengan baik
 - e. Ekspresi wajah

Cerita tanpa ekspresi wajah yang menceritakan tidak akan menarik. Karena itulah, orang yang berkisah harus menjiwai ceritanya dengan menunjukkan wajah yang sedih ketika menceritakan kesedihan dan senang bila mengisahkan sesuatu yang menggembirakan gerakan tangan dan badan menggunakan anggota tubuh sebagai alat peraga dalam menyampaikan

²⁴ shalah, alkhallidy. 2016. *Kisah-kisah al-Qur'an*. Jakarta: gema Insani Press, h.15.

kisah akan membuat kisah lebih mudah dipahami dan masih banyak hal lain yang bisa kita pelajari dari cara Rasulullah menyampaikan cerita atau khotbah. Latihan dan pengalaman akan membuat kita mahir menguasai suasana, memilih kata, dan mengelolah suara.²⁵

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثُ ۚ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (Al-A'raf/7: 176)

b. Tujuan Metode Bercerita Berbasis Al-Quran

Salah satu tujuan metode cerita berbasis Al-Quran ialah menetapkan adanya Wahyu dan ke Rasulan. Dalam Al-Quran tujuan ini di terangkan dengan jelas yaitu Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepada mudan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukannya) termasuk orang-orang yang belum mengetahui. Selain itu, masih banyak cerita yang di kisahkan di dalam Al-Quran antara lain:

- 1) Menerangkan bahwa agama dari Allahy aitu dari masa Nabi Nuh sampai dengan masa Nabi Muhammad SAW, bahwa kaum muslimin semuanya merupakan satu umat, bahwa Allah Yang Maha Esa adalah Tuhan bagi semuanya. Hal tersebut di tegaskan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiyaa ayat 51 sampai dengan ayat 92.
- 2) Menerangkan bahwa agama itu semuadasarnya satu dan itu semua dari TuhanYang Maha Esa. Firman Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 59: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepad kaumnya lalu ia berkata: Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selainnya. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab yang besar (hari kiamat).

- 3) Menerangkan bahwa cara yang ditempuh oleh Nabi-nabi dalam berdakwaa itu satu dan sambutan kaum mereka terhadap dakwahnya itu juga serupa. Allah Swt. Berfirman dalam Al-Quran surat Huud ayat 17: "Apakah orang-orang kafir itu sama dengan orang-

²⁵Junaidi Arsyad. *Metode Kisah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. h. 23-3

orang yang ada mempunyai bukti yang nyata (Al-Quran) dari Tuhannya, dan di ikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al-Quran itu telah ada Kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat? Mereka itu beriman kepada Al-Quran dan barang siapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al-Quran, maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya, karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al-Quran itu. Sesungguhnya (Al-Quran) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman";

- 4) Menerangkan dasar yang sama antara agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dengan bangsa-bangsa Israil pada umumnya dan menerangkan bahwa hubungan ini lebih erat daripada hubungan yang umum antara semua agama. Keterangan ini berulang-ulang disebutkan dalam cerita Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa as.

b. Kelebihan dan Kekurangan Al kisah islam

Model pembelajaran alkisah Islam memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran ini adalah:²⁶

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kelebihan	Kekuarangan
1. Pembelajaran Alkisah Islam dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. 2. Alkisah Islam dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses pengalaman dalam kehidupan nyata 3. Kelas dalam Alkisah Islam bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan	Penerapan pembelajaran Alkisah Islam merupakan pembelajaran kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.

²⁶Aris Shoimin. 2016. *Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 44

mereka dilapangan dalam perkembangan nilai agama anak	
4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain.	

c. Mengajar dengan Metode Kisah

Metode kisah atau biasa disebut cerita adalah suatu cara penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dengan cara bercerita. Isi cerita dapat berupa hikayat, legenda, dongeng, atau kisah nyata. Hanya saja bagi seorang guru atau orang tua ketika bercerita sebaiknya membawakannya dengan sungguh-sungguh, penuh penghayatan, ekspresif, dan fokal suara yang bisa terdengar dengan jelas.

Ada beberapa keuntungan menggunakan metode kisah/cerita ini dalam pembelajaran. Pertama, dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dan kepribadian anak lebih baik lagi dengan adanya kisah yang menjelaskan tokoh dalam cerita tersebut. Kedua, turut memotivasi siswa agar memiliki ketangguhan dan prestasi yang baik. Ketiga, menumbuhkan rangsangan dan imajinasi siswa dalam cerita yang dibawakan oleh penutur cerita²⁷

"Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" (QS 31: 13).

d. Cerita Kisah Nabi

Ada 3 cerita kisah Nabi yang mengajarkan nilai agama anak:

1. Kisah Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf dikenal sebagai Nabi yang memiliki paras tampan, cerdas, berakhlak mulia, dan dikenal sebagai penafsir mimpi termashur di zamannya. Nabi Yusuf termaktub dalam Al Qur'an, Surah Yusuf. Ia merupakan anak dari Nabi Yaqub. Ia mempunyai adik bernama Bunyamin dan sepuluh kakak dari ibu yang berbeda. Sang Ibu sudah meninggal dunia sejak Nabi Yusuf berusia dua tahun. Saat itulah sang Ayah sangat dekat dengannya. Menjadi anak kesayangan dari Nabi Yakub menimbulkan rasa cemburu para saudaranya. Terlebih lagi paras

²⁷ Junaidi Arsyad. 2020. *Metode Kisah Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 33.

tampam yang dimilikinya. Saat itu pula, mereka tidak menyukai Yusuf, bahkan berniat ingin mencelakainya.

Suatu waktu, saudara-saudara Yusuf menghadap Yakub dan meminta izin untuk mengajak Yusuf bermain di hutan. Sang ayah sempat melarang karena kondisi Yusuf yang masih kecil kala itu. Namun, karena bujuk rayu ia pun mengizinkan mereka untuk pergi. Sempat berniat ingin membunuh Yusuf kecil, namun salah satu kakak Yusuf berpendapat untuk membuangnya ke dalam sumur. Yusuf yang masih sangat kecil waktu itu, dibawa ke hutan mendekati sumur tempat para pedagang yang sering mengambil air. Mereka pun membuang Yusuf ke dalam sumur. Kemudian mereka pulang tanpa membawa Yusuf dan membuat pengakuan kepada sang ayah bahwa Yusuf telah dimakan oleh Serigala saat di hutan. Mereka pun menunjukkan bekas baju Yusuf yang berlumuran darah demi membuat sang ayah percaya. Namun, sang ayah berkata,

“Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang urusan yang buruk itu, hanya bersabarlah adalah yang terbaik bagiku. Dan kepada Allah saja aku memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan”. Yusuf kecil pun ditolong oleh seorang saudagar yang menimbar air di sumur itu. Niatnya tak tulus membantu, Yusuf di bawa ke Mesir untuk dijual sebagai budak. Pembelinya adalah penguasa di negeri itu, Raja Al Aziz. Ia pun menjadi pelayan di rumah sang raja. Lambat laun, Yusuf tumbuh menjadi lelaki yang cerdas dan tampam. Ketampanannya hingga membuat istri dari sang raja, Zulaikha merasa tertarik dan berusaha menggodanya. Meski Zulaikha terus menggodanya, ia pun tidak bergeming dan meladeni gidaan tersebut. hingga akhirnya, Zulaikha marah dan memfitnah Yusuf hingga dia dimasukkan ke dalam penjara. Nabi Yusuf terus bersabar menjalani hidup di dalam penjara.

Suatu hari, sang Raja melihat tujuh ekor sapi betina gemuk yang di makan oleh tujuh ekor sapi khusus, tujuh tangkai gandum yang hijau dan tujuh tangkai gandum lainnya yang kering. Sang raja meminta para ahli nujum menafsirkan mimpinya, tetapi tak ada yang seorangpun bisa. Hingga akhirnya, ada seorang budak yang memberitahunya keberadaan Yusuf yang dapat menafsirkan mimpinya tersebut. Ia pun menceritakan perihal mimpi Raja kepada Yusu

berkata, negeri Mesir akan mengalami tujuh kali masa subur dan tujuh kali masa paceklik. Raja merasa tertegun akan penjelasan Yusuf. Senang bukan kepalang hatinya kala itu, ia pun membebaskan Yusuf dari penjara dan mengkatnya sebagai pejabat negara urusan pangan. Benar saja tafsir mimpi Raja kala itu, hingga datanglah musim panceklik. Di mana orang-orang mulai berburu bahan makanan dan silih berganti datang ke gudang makanan yang telah disediakan kerajaan.

Di antara orang yang berdatangan ke gudang, Yusuf melihat kesepuluh saudaranya yang sudah lama tak ia temui. Namun, saudara-saudaranya tidak mengenali sosok Yusuf kala itu. Mereka mengira Yusuf sudah meninggal di dalam sumur. Yusuf pun menghampiri saudaranya dan bertanya asal mereka. Ia pun juga menanyakan keberadaan Bunyamin, sang adik, dan meminta kesepuluh saudaranya itu untuk membawa Bunyamin saat mengambil makanan di gudang kerajaan. Hingga akhirnya Bunyamin pun datang, Yusuf pun mendekatinya secara diam-diam. Ia mengatakan bahwa ia adalah Yusuf. Yusuf pun secara sembunyi memasukkan gelas emas milik kerajaan ke dalam karung milik Bunyamin. Namun, saat ke sebelas saudara Yusuf hendak meninggalkan istana. Pengawal istana mengumumkan telah terjadi pencurian piala dan mencegat semua kafilah. Saat melakukan pengecekan, piala emas tersebut ditemui dalam karung Bunyamin. Bunyamin pun di tahan.

Hingga akhirnya, saat kembali mengambil makanan ke dalam gudang kerajaan. Yusuf pun mempertemukan Bunyamin dengan kesepuluh saudaranya. Ia berkata, “Sadarkah kalian tentang perbuatan apa yang telah kalian lakukan kepada saudara-saudara kalian sendiri, Yusuf dan Bunyamin.” Mereka tertegun melihat keberadaan Yusuf di hadapan mereka. Hingga akhirnya, mereka mengakui kesalahan dan meminta maaf atas perbuatan yang telah mereka perbuat. Saat itu, Yusuf pun menanyakan keberadaan sang ayah, ia pun mendapatkan kabar bahwa sang ayah mengalami kebutaan. Ia pun memberikan jubahnya agar diusapkan kepada wajah ayahnya dan meminta agar sang ayah di bawa ke istana.

Sabarnya Yusuf dalam menjalani perihnya hidup membuahkan hasil. Ia pun kembali dengan sang ayah yang sudah lama tak ditemuinya. Setelah bertemu,

seluruh keluaraga Yusuf diminta untuk tinggal di Istana. Ia Nabi Yusuf pun berkata, “Inilah mimpiku sewaktu masih kecil dulu, melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan bersujud kepadaku. Allah Subhanallah Wa Ta’ala mewujudkannya dengan banyak kebaikan kepadaku dan membebaskanku dan penjara serta mempertemukan kita kembali.”²⁸

Makna dari Kisah Nabi Yusuf as :

1. Mendidik anak agar menjadi pribadi yang kuat mental dan iman, serta tetap bertakwa kepada Allah Swt tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para orangtua.
2. Mendidik anak dengan ajaran agama sejak usia dini..
3. Mengajarkan anak untuk mengerjakan salat dan membaca Al quran, agar menjadi tauladan bagi anak sejak dini.
4. Mengajarkan anak untuk menjaga kesabaran dan keteguhan hati sejak dini meskipun ditimpa ujian yang bertubi-tubi

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak diibadhi) selain Allâh; dan sesungguhnya Allâh, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Ali Imrân/3:62)

2. Kisah Nabi Ibrahim dan Putranya Ismail

Nabi Ismail adalah putra nabi Ibrahim dengan istri mudanya yakni Siti Hajar. Siti Hajar adalah budak yang diberikan oleh Raja Mesir kepada Nabi Ibrahim a.s. atas persetujuan Siti Sarah akhirnya Nabi Ibrahim mau menikahi Siti Hajar. Setelah menikah dengan Nabi Ibrahim, Siti Hajar akhirnya mengandung. Namun, ia menyembunyikan kandungannya dari Siti Sarah yang sudah lama menikah. Tapi belum juga dikaruniai seorang anak. Sekeras apapun Siti Hajar menyembunyikan Siti Hajar lahirlah seorang anaka laki-laki yang kemudian diberi nama Ismail.

Sejak kelahiran Ismail, Allah Swt. Memerintahkan Nabi Ibrahim membawa pergi siti hajar dan Ismail Ke mekkah, maka Nabi Ibrahim memenuhi perintah itu dan ia pun pergi membawa keduanya ke mekkah didekat tempat yang nantinya akandibangunkan ka’bah. Pada saat itu masih padang pasir kosong yang belum diami oleh manusia.

Siti Hajar begitu cemas dan sedih ketika Nabi Ibrahim akan meninggalkan seorang diri bersama anaknya yang masih kecil, ditempat yang begitu sunyi

²⁸Ummu Faris, 2016, *Nabi Yusuf As, Sang Rasul yang Rupawan*, Jakarta: Gramedia Digital, h. 5.

senyap, tidak ada orang sama sekali, kecuali hanya pasir dan batu. Seraya merintih dan menangis, ia memegang kuat-kuat baju Nabi Ibrahim as sambil menonton belas kasihannya, meminta agar ia tidak ditinggalkan seorang diri ditempat yang begitu hampa, tidak ada seorang manusia sama sekali, tidak ada binatang, tidak ada pohon dan air mengalir pun juga tidak terlihat ditempat itu. Sementara itu ia masih bertanggung jawab untuk mengasuh anak kecil yang masih menyusu kepadanya.

Lalu atas perintahnya Allah Swt Nabi Ibrahim a.s. pun kembali kenegeri Syam pada istri pertamanya yaitu Siti Sarah. Nabi Ibrahim melanjutkan perjalanannya dan sampai pada sebuah bukit. Nabi Ibrahim tidak dapat melihatnya lagi. Nabi Ibrahim menghadap ke arah Ka'bah lalu berdoa untuk istri dan putranya dengan mengangkat kedua belah tangannya. Siti Hajar langsung menyusui Ismail dan Siti Hajar minum air persediaan yang diabawanya. Hingga suatu ketika Siti Hajar kehabisan air, beliau sangat kehausan sehingga air susunya pun kering. Dia memandang kepada Ismail sang bayi yang sedang meronta-ronta kehausan. Dalam usahanya mencari air, Siti Hajar berlari kesana kemari sampai kebukit Shafa dan Marwah.

Ia sangat berharap bisa mendapatkan sesuatu yang bisa menolongnya, namun hanya batu dan pasir yang ditemuinya disana, lalu dari bukit safa itu ia melihat bayangan air yang mengalir diatas bukit marwah, yang dikiranya air ternyata bayangan. Kemudian ia mendengar ada suara yang memanggilnya dari bukit Shafa, pergilah ia ke bukit Shafa, namun setelah sampai dibukit Sahaf ia tidak menjumpai siapa-siapa.

Siti Hajar terus mendengar suara yang mengarah pada tempat dimana bayinya Ismail dibaringkan dalam keadaan menangis sambil meronta-ronta dan menghentak-hentakan kakinya. Tiba-tiba, didekat Ismail berbaring memancarlah mata air. Melihat mata air tersebut, Siti Hajr langsung berlari tergesa-gesa untuk menampung air tersebut. Disebutlah air yang berlimpah itu dengan sebutan “*Zam-Zam*” yang artinya “*Berkumpul*”.

Melihat air yang berlimpah Siti Hajar sangat gembira. Beliau langsung membasahi bibir putranya dengan air tersebut. Seketika wajah putranya terlihat sangat segar. Begitu pula dengan Siti Hajar. Wajahnya terlihat kembali bersinar,

ia merasa senang, karena Allah telah memberikan Mukzizat dari Allah yang memberikan kehidupan, setelah dibayang bayangi oleh kematian.

Air tersebut berubah menjadi telaga, dan samapai saat ini disebut dengan telaga Zam-Zam. Usaha Siti Hajar mencari air tidak sia-sia, beliau kesana kemari agar mendapatkan air hingga akhirnya sampai di Bukit Shafa dan Marwah. Hingga saat ini berjalan kaki dari Shafa ke Marwah dijadikan sebagai salah satu Rukun Haji yang disebut Sa'ī.

Ketika ismail beranjak remaja, Nabi Ibrahim sangat gembira, namun kegembiraan itu tiba-tiba buyar karena perintah Allah SWT lewat mimpinya, Nabi Ibrahim mendapat mimpi bahwa ia harus menyembelih putranya, yaitu Nabi Ismail. Awalnya Nabi Ibrahim sangat sedih menerima mimpi itu. Namun, mimpi seorang Nabi merupakan salah satu dari cara Allah menurunkan wahyunya kepada Nabi, jadi perintah yang diterimanya dalam mimpi itu harus dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim as. Mengetahui perintah itu, Ibrahim duduk dan termenung memikirkan ujian Allah yang begitu berat tersebut. Sebagai seorang ayah yang baru saja dikaruniai seorang putra setelah puluhan tahun didambakan, tiba-tiba harus dijadikan qurban dan harus direnggut oleh tangan ayahnya sendiri.

Dengan berat hati Nabi Ibrahim menyampaikan mimpinya kepada putranya tersebut. Mendengar perkataan Nabi Ibrahim as tentang mimpinya, Nabi Imail as. Tanpa keraguan sedikitpun mengatkan kerjakanlah apa yang diperintahkan oleh Allah Swt.

Saat penyembelihan yang mengerikan telah tiba. Diikatlah kedua tangan dan kaki Nabi Ismail as, dibaringkan ia diatas lantai, lalu diambillah parang tajam yang sudah tersedia dan sambil memegang parang ditangannya, kedua mata Nabi Ibrahim as masih tergenang air berpindah memandang wajah putranya dan kearah yang mengkilap ditangannya, seakan-akan pada saat itu beliau menjadi tempat pertarungan antara perasaan seorang ayah disatu pihak dan kewajiban seorang rasul disatu pihak yang lain pada akhirnya dengan yang lain.

Pada akhirnya dengan memejamkan matanya, Nabi Ibrahim meletakkan parang pada leher Nabi Ismail as dan penyembelihan dilakukan. Tiba-tiba,

Malaikat Jibril mengangkat Nabi Ismail as dan digantikan dengan seekor kambing yang sangat besar dan gemuk.²⁹

Makna dari Kisah Nabi Ibrahim dan Putranya Ismail

1. Mengungkapkan keteguhan hati seorang ibu ketika tahu anaknya dijadikan qurban demi memenuhi panggilan Allah Swt.
2. Nabi Ibrahim ikhlas melepas dan menyembelih anak kandungnya sendiri yang notabene sudah sekian lama diharapkan kelahiran anak tersebut, tetapi ia tetap mendahulukan kepentingan perintah Allah diatas kepentingan dan kesenangan pribadi seorang ayah.
3. Dari moment kisah Nabi Ibrahim as menyembelih Nabi Ismail as diatas inilah kemudian dijadikan oleh umat islam sebagai peristiwa yang memperingatinya setiap tahun dengan juran menyembelih hewan qurban dan dikenal dengan *hari raya Idul Adha atau Idul Qurban, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt*

2. **Nabi Sulaiman Menjadi Raja dan Nabi**

Sejak masih muda, Sulaiman telah dipersiapkab oleh ayahnya untuk menggantikan posisinya sebagai seorang raja bai Israil. Oleh karena itu, Daud berusaha untuk selalu mengajak Sulaiman menyaksikan berbagai hal yang berkenaan dengan urusan kerajaan.

Harapan Daud terhadap Sulaiman begitu jelas terlihat oleh siapapun yang berada di kerajaan. Hal ini ternyata menimbulkan kecemburuan dari anak tertua Daud, Absyalum. Ia sangat iri kepada Sulaiman. Ia berpikir bahwa seharusnya dialah yang diserahi tahta kerajaan karena dia adalah anak yang tertua.

Tampaknya, Nabi Daud memiliki pertimbangan tertentu ketika ia memilih Sulaiman. Nabi Daud menilai sifat dari watak Absyalum tidak pantas untuk untuk menjadi raja. Absyalum selalu bersikap sombong, kejam, dan berperilaku kurang baik.

Merasa tidak mendapat perlakuan yang adil, Absyalum lalu berencana untuk merebut kekuasaan ayahnya dengan menyusun kekuatan secara sembunyi-

²⁹ Junaidi Arsyad. (2020). *Metode Kisah Dan Aplikasinya Dalam Pembeleajaran*. Medan: Perdana Publishing. h. 107-110.

sembunyi. Ia tidak peduli ligo hubungan dirinya dengan ayahnya ataupun adiknya. Sebagai persiapan, ia berusaha untuk mendekati dan mendapatkan hati rakyat dengan menunjukkan rasa kasih sayang dan cintanya. Ia berusaha untuk menolong menyelesaikan berbagai permasalahan rakyat. Ia mempersatukan mereka dibawah pengaruhnya.

Absyalum juga menawarkan janji-janjinya kepada para pendukungnya. Ia mengatakan bahwa jika menjadi raja, pendukungnya akan mendapat kesejahteraan yang lebih baik dan akan mendapat kedudukan dikerajaan. Lebih jauh lagi, Absyalum juga membagi-bagikan uang untuk mengikat pendukungnya. Untuk lebih yakin lagi, Absyalum kemudian melatih para pendukungnya dengan latihan perang. Absyalum sendiri bertindak sebagai komandannya.

Absyalum merasa pengaruhnya sudah meluas dikalangan rakyat bani Israil. Ia menganggap saatnya telah tiba untuk merebut kekuasaan dan mengambil alih tahta dari tangan ayahnya dengan paksa.

Saat nabi Daud berbincang-bincang dengan tamunya, tiba-tiba muncul keributan. Berbondong-bondong para pendukung Absyalum bergerak dengan dipimpin oleh Absyalum sendiri. Mereka mencoba untuk menjatuhkan kekuasaan Nabi Daud.

Melihat hal ini, Nabi Daud merasa sedih sekali. Ia tidak menyangka anaknya bisa melakukan perbuatan tersebut. Sejak saat itu, pertempuran terjadi. Nabi Daud, Sulaiman, dan pengikutnya memutuskan untuk menyingkir sementara. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jumlah korban yang lebih banyak.

Akhirnya, Absyalum menjadi raja. Namun, kepemimpinannya membuat rakyat menderita. Ia memimpin kerajaan dengan kejam. Segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kehendaknya pasti akan ia singkirkan. Ia jugamudah memberikan hukuman kepada orang , terutama yang ia curigai sebagai pengikut Nabi Daud.

Nabi Daud mengetahui perkembangan kerajaan. Ia sangat sedih. Suatu ketika, ia mendapat petunjuk dari Allah untuk merebut kembali tahta kerajaan. Lalu, Nabi Daud dan pasukannya mulai mendatangi Absyalum. Untuk menghindari pertumpahan darah, ia mengajak Absyalum untuk menyerah secara

sukarela. Namun Absyalum menolak. Akhirnya, pertempuran pun terjadi. Pasukan Absyalum kalah. Absyalum sendiri akhirnya mati terbunuh.

Nabi Daud kembali memimpin hingga wafat. Sebelum meninggal ia memberikan wasiat kepada Sulaiman untuk menggantikan posisinya. Kemudian, Sulaiman diangkat menjadi raja. Beberapa waktu kemudian, ia diangkat Allah menjadi Nabi.

Nabi Sulaiman adalah sosok raja dan Nabi yang memiliki kecerdasan bijaksana. Di bawah kepemimpinannya, Bani Israil berkembang menjadi negara yang besar dan megah.³⁰

B. Kerangka Berfikir

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut:

1. kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun
2. kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun
3. kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun
4. kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun
5. kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.

³⁰ Junaidi Arsyad. 2020. *Metode Kisah Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. h. 107.

Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan.

Penanaman nilai-nilai keagamaan; menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai moral; yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. dimana nilai-nilai agama yang telah mewarnai jiwa anak akan terbentuk menjadi kata hati (Conscience) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya. Kondisi sosial yang diakselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang begitu cepat dan mudah didapat, membawa perubahan besar diseluruh aspek kehidupan. Fondasi spiritual/agama yang kuat mutlak diperlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi (meniru) suatu perilaku yang buruk.

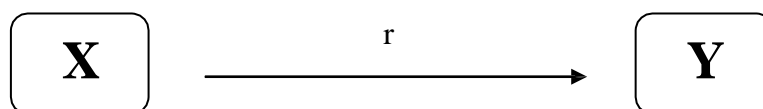
Kisah-kisah dalam Al-Qur'an syarat dengan nilai-nilai pendidikan. kisah Al-Qur'an bukan sekedar cerita untuk dibaca, apalagi dihafal, melainkan untuk diteladani pesan moral dan nilai-nilai pendidikannya, sehingga kita bisa bercermin dari kisah-kisah tersebut. Allah Swt telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah itu, menemukan padanya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah-kisah itu pelajaran dan petunjuk hidup. Bila merujuk pada kisah dari beberapa kisah Al-Qur'an yang diambil. kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjelaskan kehidupan dahulu, sekarang dan yang akan datang. dalam kisah Al-Qur'an menjelaskan bahwa bumi dan jalur edar atau „orbit“ di alam, sudah dijelaskan sebelum ilmuan-ilmuan menemukan teori tersebut karena Al Quran sudah menjelaskan terlebih dahulu. dalam kisah tersebut fir'aun berusaha membunuh Musa as. dengan segala dalih menggunakan kemunafikannya. Beberapa contoh kemunafikan sudah diceritakan

dalam kisah-kisah orang terdahulu seperti yang dikisahkan dalam Al-Qur'an. hal tersebut relevan dengan kenyataan hidup pada zaman ini. seyogyanya kita sebagai pendidik dapat mengaplikasikan kisah-kisah orang terdahulu seperti yang dikisahkan Al-Quran sebagai acuan bahan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah ibtidaiyah. dimana kisah-kisah orang terdahulu dalam Al-Qur'an dapat dijadikan wacana hidup masa dahulu, sekarang, dan di masa yang akan datang.

Keagamaan anak usia dini yaitu segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan sikap, ritual maupun kepercayaan anak yang bersifat agama. Adapun sifat-sifat keagamaan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu Unreflective, egosentris, anthropomorphis, verbalis dan ritualis, imitatif serta rasa takjub/kagum. Perkembangan keagamaan pada usia dini mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Penanaman keagamaan; menyangkut konsep tentang ke Tuhanan, ibadah, nilai moral; yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Adapun beberapa cara dalam mengembangkan keagamaan anak usia dini yaitu melalui: keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, nyanyian dan pemberian hadiah. Pada prinsipnya cara ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman seputar agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut:³¹

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

X : Al kisah Islam/Eksperimen

Y : Nilai Agama

r : Apakah terdapat pengaruh Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun d RA Aisyiyah Pargadungan

³¹Maisarah. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Medan: Akasha Sakti, h. 23.

C. Penelitian Yang Relevan

Bahasan hasil penelitian relevan yang ditemui adalah:

1. Penelitian oleh Dedah Jumiatin yang berjudul “ *Pengaruh Al Kisah Islam*”. Vol. 1 No. 1 Oktober 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai agama pada anak yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran *Contextual Teaching & Learning*.
2. Penelitian oleh Siti Nurjanah yang berjudul “Perkembangan nilai agama anak usia dini”. Vol. 1 No.1 1 januari 2018. Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD adalah nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keberadaan pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini akan tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral. Nilai luhur inipun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam pancasila.³²

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh. Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan

³²Siti Nurjanah. 2018. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral. Jurnal Paramurobi*. Vol. 1. No 1. h. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan pada semester genap (II) tahun pelajaran 2020/2021.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini penulis menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimental Design (penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh) dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan media puzzle angka dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol guru menggunakan cerita Alkisah Islam dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 : Observasi awal kegiatan menggunakan cerita Alkisah Islam

O2 : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan cerita Alkisah Islam

X : Kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan menggunakan cerita Alkisah Islam

O3 : Observasi awal kegiatan menggunakan media puzzle

O4 : Observasi setelah melakukan kegiatan menggunakan media puzzle

b. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak Kelompok B di RA Aisyiyah Pergadungan terdiri dari 2 kelas dari kelompok B, sebanyak 15 anak yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penelitian ini diambil satu kelas sebanyak 13 anak, kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak Raudhatul Athfal Aisyiyah Pergadungan. Dengan teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti ialah teknik Random Sampling (pengambilan sampel secara acak).

Tabel 3.2

Sampel Anak untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	Eksperimen	15
2.	Kontrol	13

c. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) yaitu Nilai Agama. Nilai agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran dari Allah Swt

2. Variabel Bebas

Variable bebas (X) yaitu Alkisah Islam. Alkisah Islam adalah sebuah kisah tentang agamah Islam baik itu diceritakan dalam kisah nabi terhadap anak-anak.³³

d. Prosedur Penelitian**1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

- a. Penelitian membuat surat izin penelitian terlebih dahulu
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan di jadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun jadwal kegiatan yang di sesuaikan dengan jadwal di RA Aisyiyah Pargadungan
- b. Menyusun RPPH mengenai kegiatan demonstrasi untuk
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi berbentuk *Check list*.
- d. Menerapkan kegiatan yang telah disusun RPPH
- e. Memberikan penilaian pada anak berupa tanda *check list* pada kisi-kisi instrument yang telah disiapkan.

³³Apri Damai Sagita. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pendekaran dan Teknis*. Bekasi: Graha Persada Sentosa, h. 51.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan Alkisah Islam terhadap perkembangan agama anak pada kelas eksperimen
- b. Melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji untuk mengetahui pengaruh Alkisah Islam terhadap nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan

e. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data berdasarkan:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Teknik ini dilakukan hanya dengan cara mengamati dan tidak melakukan percakapan (wawancara) dengan anak yang diamat.³⁴ Dengan teknik ini, penelitian dapat mengamati proses kegiatan wudhu mulai dari awal sampai akhir kegiatan berlangsung.

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi saat dilakukan kegiatan Wudhu sholat dan lain-lain. Pengamatan dilakukan penelitian dengan bantuan catatan anekdot dengan maksud agar apa yang dilihat, dan diamati dapat dituangkan secara langsung melalui tulisan (catatan anekdot).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan

³⁴Ayu Wahyudin, Mubiar Agustin. 2017. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditima, h. 59.

bukti. Dokumentasi dapat digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban sebagai bukti telah melakukan sebuah penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melalui perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji liliefors.³⁵ Langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ Dengan menggunakan rumus

$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ <p style="margin: 0;">\bar{X} = rata-rata</p> <p style="margin: 0;">S = simpangan baku sampel</p>

- b. Untuk setiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi itu mengatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya

³⁵Indra Jaya. 2016. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka. Media Perintis, h. 252.

- e. Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis. Kemudian membandingkan L_0 dengan kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$
 - i. Dengan kriteria
 - ii. Jika $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal
 - iii. Jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Setelah di lakukann uji normalias untuk menguji apakah data tersebut bersifat homogenitas atau tidak maka dilakukan uji homogenitas.³⁶ Data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data awal atau data observasi anak mengenai metode demonstrasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tuliskan H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat
- b. Tuliskan H_a dan H_0 dalam bentuk statistik
- c. Cari F_{hitung} dengan rumus $F_{hitung} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$
- d. Tetapkan α
- e. Hitung $F_{tabel} - F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$
- f. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- g. Tentukan Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima (homogen)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Yang berarti (signidikan pada taraf tertentu) dari dua variabel yang diteliti. Dengan uji-t maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang dianjurkan diterima, namun sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun yang menjadi hipotesis statistiknya dalah sebagai berikut

³⁶Kemali Syarif. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Unimed Press, h. 30.

untuk pengujian hipotesis digunakan dengan taraf nyata α Rumus uji-t.³⁷

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020

Nama :

Kelompok/Semester :

No	Indikator	Deskripsi	Aspek penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Meniru perilaku sesuai nilai agama secara sederhana	1. Anak dapat menyebut nama tuhan 2. Anak dapat mengucapkan salam 3. Anak terbiasa melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		
2.	Dapat Mengekspresikan rasa sayang atau cinta kasih selamanya	1. Anak dapat menyayangi binatang 2. Menolong sesama teman 3. Anak dapat memelihara tanaman		
3.	Dapat meniru perilaku yang baik dan sopan	1. Anak dapat mengucapkan salam, terima kasih, minta tolong secara sederhana 2. Anak dapat menjawab sapaan dengan ramah		

³⁷Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, h. 466.

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) DI RA
AISYIYAH PARGADUNGAN TAHUN AJARAN 2019 /2020**

No.	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Hasil Penelitian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	NILAI AKHLAK DAN MORAL	Mengucapkan Bacaan Doa	Anak belum bisa mengucapkan bacaan doa	Anak mulai bisa mengucapkan bacaan doa	Anak bisa mengucapkan bacaan doa tanpa bimbingan dari guru	Anak sudah bisa mengucapkan bacaan doa dengan baik dan jelas tanpa arahan oleh guru
		Menyanyikan lagu-lagu keagamaan	Anak belum bisa menyanyikan lagu-lagu keagamaan	Anak mulai bisa menyanyikan lagu keagamaan dengan diiringi oleh guru	Anak bisa menyanyikan lagu-lagu keagamaan tanpa bimbingan oleh guru	Anak sudah bisa menyanyikan lagu-lagu keagamaan dengan jelas dan benar tanpa arahan oleh guru
		Menyebutkan makhluk ciptaan Allah SWT	Anak belum mampu menyebutkan Makhluk ciptaan Allah	Anak mulai mampu menyebutkan makhluk ciptaan Allah Swt	Anak mampu menyebutkan makhluk ciptaan Allah Swt tanpa bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak sudah bisa menyebutkan makhluk ciptaan Allah dengan jelas dan benar
		Mengenal macam-macam agama	Anak belum mampu mengenali	Anak mulai mampu mengenali	Anak bisa mengenali macam-macam	Anak sudah bisa mengenali macam-

			l macam-macam agama	li macam-macam agama meski arahan dari guru	agama dengan baik	macam agama dengan baik dan benar tanpa arahan dari guru
2	SOSIAL EMOSIONAL	Berkata sopan dan mengucapkan terimakasih	Anak belum berkata sopan dengan mengucapkan terimakasih	Anak mulai bisa berkata sopan dan mengucapkan terima kasih meski dicontohkan oleh guru	Anak bisa berkata sopan dan mengucapkan terima kasih tanpa dengan jelas	Anak sudah bisa berkata sopan dan mengucapkan terima kasih dengan baik tanpa arahan dari guru
		Sabar menunggu giliran/antri	Anak belum mampu sabar menunggu giliran	Anak mulai mampu sabar menunggu giliran dengan dicontohkan oleh guru	Anak mampu sabar menunggu giliran tanpa bimbingan dan dicontohkan oleh guru ketika bersalaman	Anak sudah mampu sabar menunggu giliran ketika salaman dengan baik dan benar tanpa arahan dari guru
		Meminta maaf dan memberi maaf	Anak belum bisa mengucapkan kata maaf	Anak mulai bisa mengucapkan kata maaf dan memberi maaf dengan	Anak bisa mengucapkan kata maaf tanpa arahan dari guru	Anak sudah bisa mengucapkan kata maaf dan memberi maaf ketika dia melakukan kesalahan

				dicontohkan oleh guru		dengan baik dan benar
		Berperilaku baik	Anak belum bisa membuang sampah pada tempatnya	Anak mulai bisa membuang sampah pada tempatnya dengan dicontohkan oleh guru	Anak bisa membuang sampah pada tempat dengan benar	Anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar tanpa arahan dari guru

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

MB (2) : Mulai berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

BSB (4) : Berkembang sangat baik

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA AISYIYAH PARGADUNGAN TAHUN AJARAN 2019 /2020

Semester/Bulan/Minggu : II/Maret/II
Tema : Buah
Kelompok : 5-6 tahun
KD :1.1,1.2,2.2,2.5,2.6,3.1-4.1,3.5-4.5,3.6-4.6,3.7-4.7,3.10-4.10,3.15-4.15,4.3.

Sub Tema	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Lokasi Waktu
Buah - Rambutan -Jeruk -Apel - Anggur - Pisang - Semangka	1.1. Anak dapat mempercayai adanya Allah melalui ciptaannya 2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan ingin tahu 4.8. Menyajikan berbagai karya berhubungn dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan) 2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 3.10. Memahami bahasa reseptif menyimak dan membaca	<p style="text-align: center;">Senin</p> - Menyebutkan kata “Rambutan” dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris - Mewarnai gambar Rambutan - Menulis huruf “R” dari kata Rambutan <p style="text-align: center;">Selasa</p> - Menulis huruf “J”= Jeruk - Menggunting gambar Jeruk - Menempel gambar Jeruk <p style="text-align: center;">Rabu</p> - Mengeja kata apel - Menghitung jumlah apel - Menarik garis mengikuti pola membentuk apel <p style="text-align: center;">Kamis</p> - Menulis hurup “A” yaitu Anggur - Bercerita tentang buah anggur - Mewarnai gambar	-Menyebutkan -Mewarnai -Menulis -Menulis -Menggunting -Menempel -Mengurutkan -Menghitung -Menulis -Bercerita -Mewarnai	

		<p>anggur</p> <p>Jum'at</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghitung jumlah pisang - Menulis huruf "P" yaitu Pisang <p>Sabtu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan bentuk buah pisang - Mewarnai gambar pisang - Menempel gambar pisang 	<ul style="list-style-type: none"> -Menghitung -Menulis -Mengurutkan -Teknik memercik menggunakan sikat gigi dan pewarna makanan -Menempel 	
--	--	--	---	--

Instrumen Penilaian Perkembangan Agama

No	Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1	Anak menunjukkan perilaku baik dan sopan	Anak belum berani menunjukkan perilaku baik dan sopan	Anak mulai berani menunjukkan perilaku baik dan sopan	Anak berani menunjukkan perilaku baik dan sopan tanpa diminta gurunya	Anak sudah berani menunjukkan perilaku baik dan sopan tanpa ada bantuan orang lain
2	Anak dapat menyatakan perasaannya	Anak belum bisa menyatakan perasaannya	Anak mulai bisa menyatakan perasaannya	Anak bisa menyatakan perasaannya tanpa guru harus menyuruhnya terlebih dahulu	Anak sudah bisa menyatakan perasaannya dengan baik dan benar tanpa guru menyuruhnya
3	Anak mampu menyelesaikan	Anak belum bisa menyelesaikan	Anak mulai bisa menyelesaikan kegiatannya	Anak bisa menyelesaikan kegiatannya dengan baik	Anak sudah bisa menyelesaikan kegiatannya

	kegiatan	kegiatannya			dengan baik dan benar tanpa arahan dari guru
4	Anak memiliki hobi, minat atau kesenangan	Anak belum tahu tentang hobi, minat atau kesenangan yang dimilikinya	Anak mulai tahu tentang hobinya, minat atau kesenangannya	Anak tahu tentang hobinya, minat atau kesenangannya ketika guru mengarahkannya	Anak sudah tau hobinya, minat atau kesenangannya dengan sendiri
5	Mencoba hal-hal baru	Anak belum bisa mencoba hal-hal yang baru	Anak mulai mencoba hal-hal yang baru ketika guru mengarahkannya	Anak bisa mencoba hal-hal yang baru tanpa harus guru menyuruhnya terlebih dahulu	Anak sudah bisa mencoba hal-hal yang baru dengan sigap dan kreatif tanpa arahan dari guru
6	Anak terlihat percaya diri	Anak belum percaya dirinya dan belum berani	Anak mulai percaya diri ketika guru mengarahkannya	Anak bisa percaya dirinya tanpa harus guru mengarahkannya	Anak sudah percaya diri dan berani tanpa arahan dari guru

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Berdasarkan kesepakatan pemilik tanah dalam rangka masih minimnya sekolah yang berbasis pendidikan Al-Quran di lingkungan. Secara umum maka didirikanlah salah satu sekolah RA Aisyiyah Pargadungan sekitar tahun 1994 sampai sekarang. Dan sebagian kepalah sekolah yang pertama adalah Hikma Sari, S.Pd.I dan untuk saat ini masih tetap kepala sekolah.

Kepala sekolah sebelum membuka sekolah sendiri beliau merintis mengajar disekolah-sekolah lain. Dengan adanya dukungan orang tua dan masyarakat untuk membuka sekolah sendiri maka beliau berniat untuk membuka sekolah sendiri pada saat itu masih bangunan rumah orang tua. Selama berdirinya sekolah tersebut Alhamdulillah masyarakat telah mempercayai sekolah ini dengan baik dan dengan dukungan mereka juga maka sekolah ini sudah sejauh ini berkembang baik.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: RA AISYIYAH PARGADUNGAN
Alamat	: Jl. Sibolga Barus Km 7,5 Pargadungan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Tapan Nauli
Kelurahan	: Tapan Nauli I
Kabupaten	: Tapanuli Tengah
Kota	: Sibolga
Kode Pos	: 22651
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1994

3. Visi dan Misi

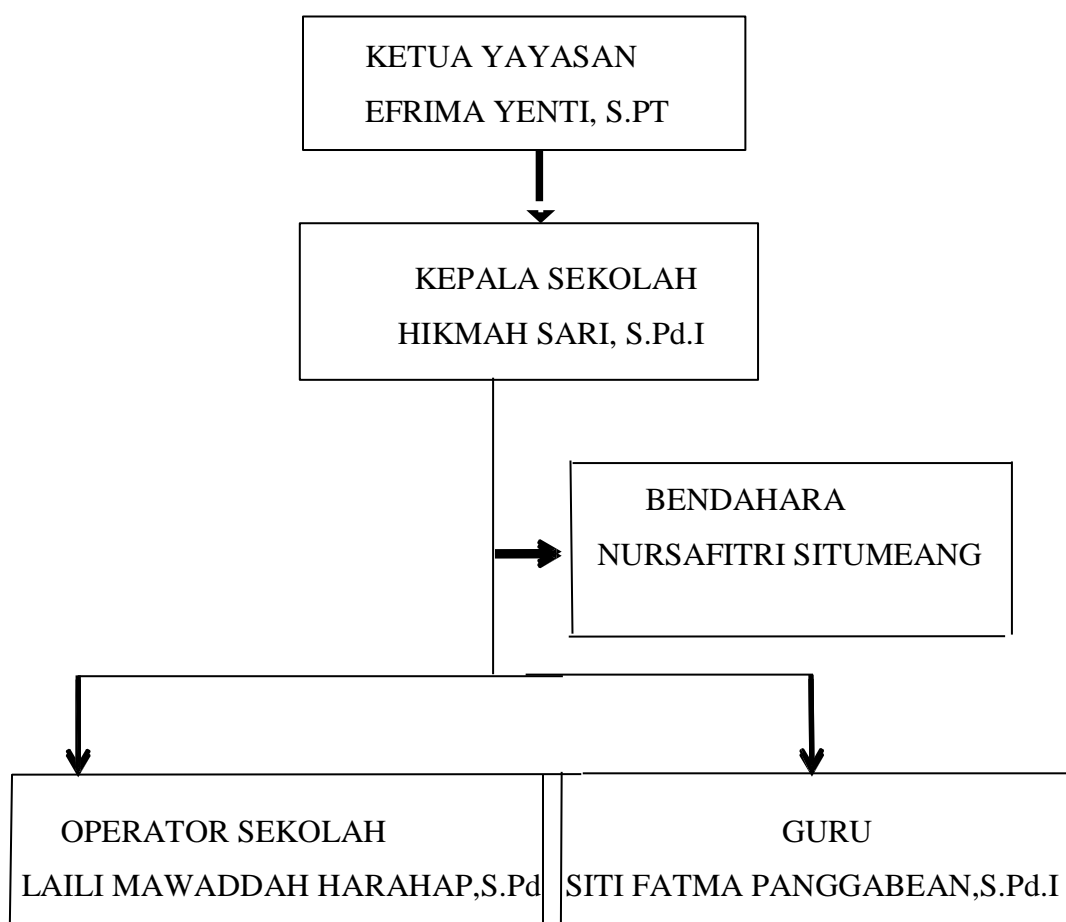
a. Visi

- 1) Terwujudnya anak RA Aisyiyah Pargadungan menjadi anak yang beragama, berakhlak mulia dan berilmu sejak usia Dini.

b. Misi

- 1) Menanamkan perilaku terpuji, jujur, dan terpercaya.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui bahasa, fisik motoric, dan kognitif.

4. Struktur Organisasi Sekolah



a. Temuan Khusus

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam metode penelitian pada BAB III, data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati perkembangan agama anak dengan menggunakan bercerita tentang kisah Islam di Raudhatul Athfal Aisyiyah Pargadungan. Untuk mengetahui perkembangan agama pada anak kelas eksperimen, bercerita Al kisah Islam melalui wayang kardus, perkembangan agama pada anak kelas kontrol yang menggunakan (buku cerita).

2. Nilai Pre Test dan Post Test Perkembangan Agama Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil observasi perkembangan nilai agama anak dengan menggunakan Alkisah Islam (wayang kardus) pada anak di RA Aisyiyah Pargadungan di tapian nauli sebagai berikut.

Tabel 4.1

Nilai Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Menggunakan Alkisah Islam(Kelas Eksperimen)

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y ₁)	Kelas Eksperimen Post Test (X ₁)
1	2	3
A01	3	5
A02	3	7
A03	4	7
A04	4	7
A05	4	7
A06	4	7
1	2	3
A07	4	7
A08	5	8
A09	5	8
A10	6	8
A11	7	8
A12	9	10
A13	9	10

A14	9	10
Jumlah	76	109
Rata-rata	5,4	7,78
Modus	4	7
Median	4,5	7,5

Dari tabel di atas di ketahui bahwa hasil observasi kegiatan pembelajaran perkembangan nilai agama anak tentang kisah dengan menggunakan Alkisah Islam (media kardus) pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 5,42. dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9, dan kegiatan pembelajaran perkembangan nilai agama anak tentang Alkisah Islam post tes di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 7,78 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Menggunakan
Media Buku Cerita Islam (Kelas Kontrol)

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y1)	Kelas Kontrol Post Test (X1)
1	2	3
B01	3	3
B02	3	3
B03	3	3
B04	3	3
B05	3	4
B06	4	4
B07	4	5
B08	4	5
B09	5	5
B10	5	6
B11	5	6
B12	5	6
B13	6	7
B14	6	7
Jumlah	59	67
Rata-rata	4,21	4,78
Modus	3	3
Median	4	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi menggunakan media wayang kardus pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 4,21 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 6, dan kegiatan pembelajaran tentang perkembangan nilai agama anak dengan menggunakan media kardus post tes di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 4,78 dengan nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 7. Dari hasil pemberian pre test di atas, diperoleh nilai rata-rata perkembangan nilai agama anak dengan menggunakan cerita Alkisah islam (wayang kardus) pada kelas eksperimen adalah 5,42 sedangkan nilai rata-rata perkembangan

Tabel: 4.3

Ringkasan Hasil

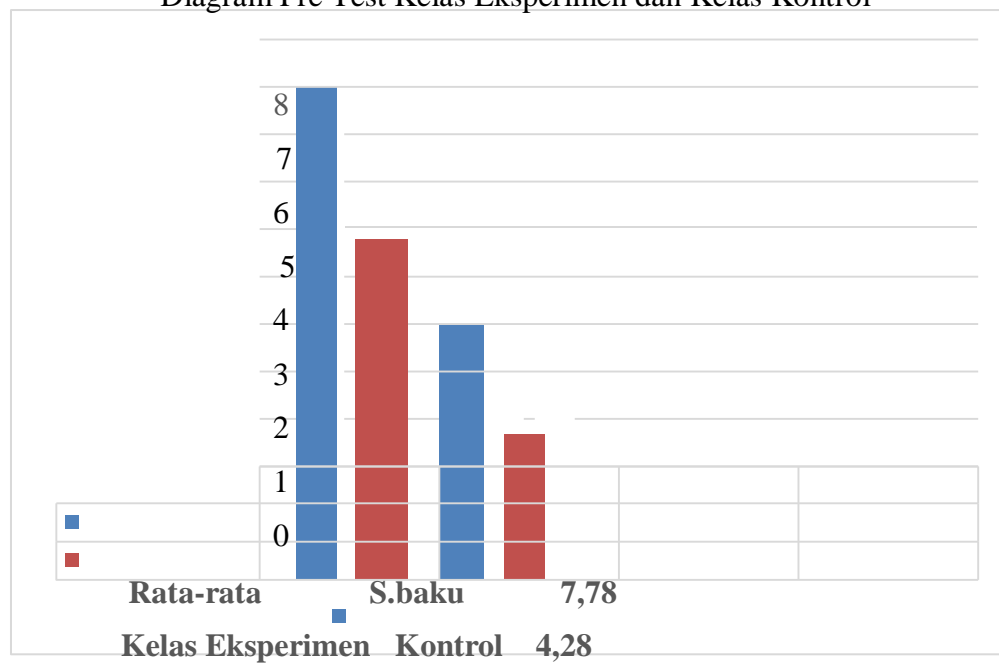
Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	14	14
2	Jumlah Skor	76	59
3	Rata-rata	5,42	4,21
4	S.Baku	2,20	1,12
5	Maksimum	9	6
6	Minimum	3	3

Dari informasi yang di sajikan dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistik pre tes sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Setelah diketahui perkembangan nilai agama anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan alkisah islam (wayang kardus), sedangkan kelas kontrol diterapkan dengan media buku cerita islami. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberi *pos test*. Tujuan diberikan pos test adalah untuk mengetahui perkembangan nilai agama anak dari dua kelas yang berbeda.

Gambar 4.4

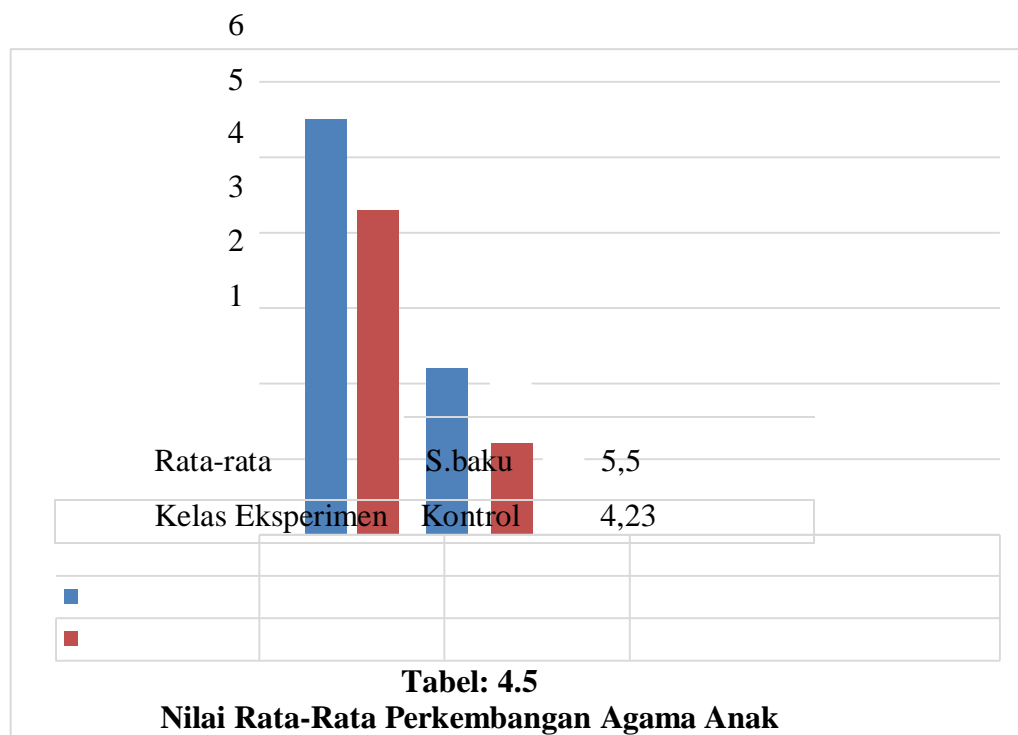
Diagram Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel: 4.4****Ringkasan Hasil****Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	14	14
2	Jumlah Skor	109	67
3	Rata-rata	7,78	4,78
4	S. Baku	1,42	1,47
5	Maksimum	10	7
6	Minimum	5	3

Gambar 4.5

Diagram Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol



Tabel: 4.5
Nilai Rata-Rata Perkembangan Agama Anak
Baik Pre Test maupun Pos Test

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post tes
Jumlah Nilai	76	109	59	67
Rata-Rata	5,42	7,78	4,21	4,78

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data di gunakan uji liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika di penuh $L_O < L_{tabel}$ pada tarap singnifikat $\alpha=0,05$.

Uji normalitas data *pre test* pada kelas eksperimen di proleh $L_O (0,219) < L_{tabel} (0,227)$ dan data *pre tst* pada kelas kontrol diperoleh $L_O (0,217) < L_{tabel} (0,227)$. Dari data *post test* nilai perkembangan agama anak pada kelas eksperimen diperoleh $L_O (0, 209) < L_{tabel} (0,227)$ dan data *post test* nilai perkembangan agama pada kelas kontrol di peroleh $L_O(0,142) < L_{tabel} (0,227)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pre test* dan *post test* perkembangan agama anak dengan menggunakan cerita Al Kisah Islam (wayang kardus) di kelas eksperimen dan media puzzle angka di kelas kontrol. Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian di perlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Uji Normalitas Data Dengan Uji Liliefors

Kelas	Pre test			Pos test		Keterangan
	Lo	Ltabel	Keterangan	Lo	Ltabel	
Eksperimen	0,219	0,227	Normal	0,209	0,227	Normal
Kontrol	0,217	0,227	Normal	0,142	0,227	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogen digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebut (n_2-1) dengan taraf nyata $\alpha=0,05$.

Uji Homogenitas

No	Kelas	Fhitung	Ftabel	kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,551	2,577	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	Kontrol	1,316	2,577	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di dapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah $F_{hitung} = 1,551$ dan $F_{tabel} = 2,577$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga dengan kelas kontrol di dapat $F_{hitung} = 2,577$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre test* dan *post test* kelas kontrol di nyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t yang dilakukan sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Terdapat Pengaruh Al Kisah Islam Terhadap Perkembangan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,3707$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 12$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,179$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,370 > 2,179$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya

ada terdapat pengaruh cerita Alkisah Islam (Wayang kardus) terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Desa Pargadungan

b. Hipotesis Kedua

Ada Perbedaan Pengaruh Al Kisah Islam Dengan Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 5,556$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada $df = 26$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas control

Ringkasan Uji Hipotesis

Skor Rata-Rata Nilai Kelas <i>Post-Test</i>		DK	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
7,78	4,78	26	5,556	2,179	Thitung > Ttabel

Tinjauan ini di dasarkan pada rata-rata skor hasil nilai perkembangan agama anak, yaitu dari 10 deskriptor maka rata-rata nilai *post test* anak yang belajar menggunakan cerita islam (wayang kardus) adalah 7,78 yang berada pada kategori tinggi, dan nilai rata-rata *post test* anak yang belajar menggunakan media puzzle angka adalah 4,78 yang berada pada kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diketahui bahwa sekitar 63% perbedaan pengaruh cerita Islam dengan media cerita wayang kardus terhadap nilai perkembangan agama anak usia 5-6 tahun

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses penelitian yang telah dilakukan melalui penelitian observasi terhadap dua kelas. Pada kelas eksperimen peneliti melakukan observasi dengan memberikan perlakuan sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan yang masing-masing kelas berjumlah 14 anak.

Setelah di berikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan Alkisah Islam (wayang kardus) 7,78 dan kelas kontrol yang menggunakan media puzzle angka

4,78.

Jadi terlihat bahwa perkembangan agama anak memiliki nilai rata-rata berbeda, dimana nilai rata-rata perkembangan agama anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata perkembangan kognitif anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *post- test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Alkisah Islam (wayang kardus) terhadap perkembangan agama anak, hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan agama anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 4,78 menjadi 7,78. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,556 > 2,056$.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita Sari dkk, pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Permainan Cerita Islam Terhadap Perkembangan Agama Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina 2 Palembang” Pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator dan tiap indikator masing-masing memiliki 4 deskriptor.

Hasil rekapitulasi nilai observasi yang dilakukan, terdapat 11 anak dari 20 anak (55%) yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Terdapat 6 anak dari 20 anak (30%) yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya, indikator yang dominan muncul yaitu, anak tidak mudah menerima pendapat dari orang lain tetapi tidak disertai penjelasan pada saat cerita Alkisah Islam. Terdapat 3 anak dari 20 anak (15%) yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Artinya indikator yang dominan muncul, anak mulai dapat mengkomunikasikan akhir kegiatan cerita Alkisah Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini di RA Aisyiyah Desa Pargadungan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Alkisah Islam (wayang kardus) pada anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Desa Pargadungan. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* (5,42) dan nilai rata-rata *post-test* (7,78) yang berjumlah 14 anak dengan nilai $t_{hitung} = 3,370$ dengan taraf = 0,05 didapat tabel t pada dt 12 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,179$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan cerita Alkisah Islam (wayang kardus) dengan media puzzle angka terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 tahun di RA Aisyiyah Pargadungan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 5,556$ dengan taraf= 0,05 didapat tabel t pada dt 26 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,065$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata anak kelas eksperimen 7,78i dengan kelas kontrol 4,78 dengan perbedaan pengaruh sebesar 63% antara cerita Alkisah Islam (wayang kardus) dengan media puzzle angka terhadap perkembangan agama anak usia 5-6 tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menyediakan fasilitas yang dapat mendukung dalam pengembangan nilai kejujuran anak, menyediakan

media pembelajaran yang menarik dan juga aman digunakan seperti bercerita Alkisah Islam (wayang kardus) agar perkembangan agama anak semakin meningkat.

2. Bagi Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam membuat dan memilih media pembelajaran untuk mengembangkan agama anak, seperti Alkisah Islam (wayang kardus) selain menarik juga aman digunakan untuk anak sebagai media pembelajaran.
3. Bagi orang tua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam mengembangkan agama anak dengan menggunakan media-media pembelajaran sederhana yang ada dilingkungan sekitar rumah dan aman bagi anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sama, disarankan untuk menciptakan cerita Alkisah Islam yang lebih menarik lagi untuk digunakan dalam penelitian guna meningkatkan perkembangan agama anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Arsyad, Junaidi. (2020). *Metode Kisah Dan Aplikasinya Dalam Pembeleajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Budiamin. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI PRESS.
- Danar, Santi. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macang Jaya Cemerlang.
- Dian, Novita Sari. dkk. (2017). *Pengaruh perkembangan agama anak Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 2 Palembang Universitas Sriwijaya*. *Jurnal Tumbuh Kembang*. Vol 4, No 1.
- Faris, Ummu. (2016). *Nabi Yusuf As, Sang Rasul yang Rupawan*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Halimah, Siti. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Citra Pustaka.
<https://muslimah.or.id/9999-parenting-islam-39-memperhatikan>
- Jaya, Indra. (2016). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*. Medan: UINSU, Vol. VI, No. 1
- Khadijah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kemali, Syarif. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Unimed Press.
- Maisarah. (2018). *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Medan: Akasha Sakti Apri Damai Sagita, 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pendekaran dan Teknis*. Bekasi : Graha Persada Sentosa.
- Mubiar, Wahyudin dan Mubiar Agustin. (2017). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditima.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. (2016). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

- Muslikh, Masnur. (2015). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslih, Ahmad. dkk. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD*. Jawa tengah: Penerbit Mangkubumi.
- Nurliana Siti, Mahlan Asmar. *Upaya Mengembangkan Aspek Nilai-nilai Agama dan Moral Dalam Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk Menggunakan Model Examples Non Examples Dengan Variasi Media Papan Planel Pada Anak Kelompok B TK Puspa, Kencana Banjarmasin, Jurnal Paradigma, Vol 9 No.1.*
- Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Quraish, Shihab. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Rizkia. Dwi Oktaviyani. dkk. (2019). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Agama Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi*. Vol. 10 No 2.
- Sari, Melly Puspita. (2017). *The Miracle Of Hug*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satibi, Otib. (2016). *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, Soegong. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Somihin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarif, Kemali. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Unimed Press.
- Syafaruddin, dkk. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenda media Group.
- Tafsir Al-Ushr, Al-Akhir. (1427H). dari Al-Qur'an Al-Karim.

- Trianto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang SISDIKNAS. (2004). *Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Weebr. (2017). *Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Yanti, Mustika. dkk. (2018). *Pengaruh Permainan Cerita Islam Terhadap Pengembangan Agama Anak di TK Kartika Siswi Pusdikpal, Cimahi: Jurnal PAUD*. Vol. 2. No.1.
- Zaenab, Siti. (2016). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Zuhaili, Muhammad. (2018). *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta :AH Ba“Adillah Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 4.1

Nilai hasil observasi anak dengan menggunakan Alkisah Islam (wayang kardus) di Raudhatul Athfal Aisyiyah Desa Pargadungan (pada kelas eksperimen)

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y ₁)	Kelas Eksperimen Pos Test (X ₁)
A01	3	5
A02	3	7
A03	4	7
A04	4	7
A05	4	7
A06	4	7
A07	4	7
A08	5	8
A09	5	8
A10	6	8
A11	7	8
A12	9	10
A13	9	10
A14	9	10
Jumlah	76	109
Rata-rata	5,42	7,78
Modus	4	7

Lampiran 2

Tabel 4.2

Hasil observasi nilai perkembangan nilai agama anak dengan menggunakan media cerita wayang kardus

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y1)	Kelas Kontrol Pos Test (X1)
B01	3	3
B02	3	3
B03	3	3
B04	3	3
B05	3	4
B06	4	4
B07	4	5
B08	4	5
B09	5	5
B10	5	6
B11	5	6
B12	5	6
B13	6	7
B14	6	7
Jumlah	59	67
Rata-rata	4,21	4,78
Modus	3	3
Median	4	5

Lampiran 3

Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen

$$\frac{\sqrt{(\sum X) (\sum Y^2)}}{(\sum XY^2)}$$

$$\frac{\sqrt{(\sum X) (\sum Y)}}{(n)}$$

$$= \frac{\sqrt{82}}{27}$$

$$= \frac{\sqrt{82}}{27}$$

$$= \sqrt{2.214}$$

$$= 2,214$$

$$\frac{\sqrt{(\sum X) (\sum Y^2)}}{(n)}$$

$$\frac{\sqrt{(82) (27)}}{(2,214)}$$

$$= \frac{\sqrt{3.433}}{2.145}$$

$$= 1.551$$

Didapat $F_{hitung} = 1,551$ dan distribusi F dengan dk pembilang $14 - 1 = 13$, dk penyebut $14 - 1 = 13$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,577$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,551 < 2,484$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

Nilai Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} & \frac{\sqrt{(\sum X)^2 + (\sum Y^2)}}{(n)} \\ & \frac{\sqrt{(14)^2 + (1)}}{(13)} \\ & = \sqrt{\frac{415}{27}} \\ & = \frac{\sqrt{415}}{27} \\ & = \sqrt{1.1217} \\ & \quad = 1,1217 \\ & \frac{\sqrt{(\sum X)^2 + (\sum Y^2)}}{(n)} \\ & \frac{\sqrt{(48)^2}}{(27)} \\ & = 1.316 \end{aligned}$$

Didapat $F_{hitung} = 1,316$ dan distribusi F dengan dk pembilang $14 - 1 = 13$, dk penyebut $14 - 1 = 13$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,577$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,316 < 2,577$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti data nilai kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

Hipotesis Pertama

Terdapat Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Perkembangan Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021.

$$\frac{(\sum X) (\sum Y^2)}{\sum X^2} - \frac{(\sum XY)^2}{(\sum Y^2)}$$

Hipotesia Kedua

Ada Perbedaan Pengaruh Alkisah Islam Dengan Menggunakan Media Wayang Kardus Terhadap Perkembangan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2020-2021.

$$\frac{(\sum X) (\sum Y^2)}{\sum X^2} - \frac{(\sum XY)^2}{(\sum Y^2)}$$

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN (RPPH KELOMPOK) RA AISYIYAH
DESA PARGADUNGAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/2
Tema/Sub Tema	: Air / Pewarna makanan
Hari/Tanggal	: Senin, 15 Maret 2021

KD dan Indikator yang dicapai:**NAM 3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari- hari**

- 3.1- Terbiasa mengucap do'a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
- 4.1- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dngan tuntunan orang dewasa
- 4.1- Mengucapkan surah pendek, surah An-Nas.

SOSEM 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

- 2.5- Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya (sosem)
- 2.5- Berani mengemukakan pendapat menyebutkan warna yang disukai

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, suara, fungsi, tekstur dan ciri-cirinya)

- 3.6- menyebutkan bentuk dan ciri warna yang disukai
- 3.6- menyebutkan fungsi warna tersebut

FISIK MOTORIK 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

- 4.3- Berlari 5-10 m di halaman sekolah
- 4.3- Melompati tali

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)

- 3.10- Menceritakan kembali tentang kegiatan permainan yang dilakukan

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan Berbagai media

- 3.15- Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)

2. Anak terbiasa mengucapkan do" a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak terbiasa tampil di depan guru dan di depan teman-teman (sosem)
4. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan warna yang di sukai (sosem)
5. Anak dapat menghitung jumlah warna yang di lihat (kog)
6. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-19 m di halaman sekolah (fmk)
7. Anak mampu mengulang cerita yang diceritan guru dengan bahasa sederhana (bhs)

Anak mampu bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menyebutkan warna satu persatu (kog)
2. Menyebutkan fungsi warna (kog)
3. Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
4. Bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode tanya jawab
3. Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)
3. Anak terbiasa membaca do" a sebelum dan sesudah belajar (nam)

Sumber Belajar :

1. Guru
2. Pewarna makanan

Alat dan Bahan:

1. Pewarna makanan
2. Botol bekas / gelas
3. Air
4. Sendok kecil

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di lapangan 2. Do'a sebelum belajar 3. Bernyanyi "Balon ku " 4. Bercerita tentang warna yang pernah dijumpai
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati warna-warna yang di sediakan guru. 2. Guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan pewarna air. 3. Anak dapat menghitung jumlah warna yang diperlihatkan oleh guru 4. anak dapat menyebutkan ciri dan fungsi air
Istrahat dan Makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat merapikan alat yang sudah digunakan 2. Mencuci tangan 3. Membaca doa sebelum dan sesudah makan 4. Makan bersama 5. Saling berbagi makanan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan kembali tempat makanan 2. Bermain bersama
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bercerita singkat yang berisi pesan dan nasehat 3. Menginformasikan kegiatan untuk besok 4. Bernyanyi bersama 5. Berdo'a setelah belajar

Mengetahui

Kepala sekolah RA Aisyiyah

Guru Kelas

(Hikmah Sari S.Pd.I)

(Nursafitri Situmeang)

INDIKATOR PENILAIAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	3.1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
	4.1	Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti surah "Al- Insyirah, Al- Kafirun"				
Sosial	2.5	- Anak berani tampil di depan kelas				
Emosional		- Anak berani menyebutkan nama-nama warna yang di				
kognitif	3,6	- Anak dapat menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru. -Anak dapat menyebutkan ciri dan fungsi dari warna.				
Bahasa	3,10	- Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana				
Fisik Motorik	4,3	Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah				
Seni	4,10	Anak dapat bernyanyi sesuai dengan tema				

Mengetahui,

Kepala RA Aisyiyah

Guru Kelas

NURHIKMAH SARI S.P.I)

(NURSAFITRI SITUMEANG)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6 Anak dapat menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
3	BSH	Anak bisa menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
4	BSB	Anak sudah terbiasa menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.

Indikator : 3.6 Anak dapat menyebutkan ciri dan fungsi warna yang di lihat.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan ciri dan fungsi warna
4	BSB	Anak sudah mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.

Indikator : 2.5 Anak berani menyebutkan nama-nama warna yang di lihat.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani menyebutkan nama-nama warna.
2	MB	Anak mulai berani menyebutkan nama-nama warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan nama-nama warna.
4	BSB	Anak sudah terbiasa dengan menyebutkan nama warna.

Indikator: 3.10 Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan kembali kegiatan telah dilakukan
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan
3	BSH	Anak bisa menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan
4	BSB	Anak sudah bisa menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan benar

Indikator: 4.3 Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu berlari 5-10 m di halaman sekolah
2	MB	Anak mulai bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
3	BSH	Anak bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
4	BSB	Anak sudah terbiasa melakukan lari 5-10 m di halaman sekolah

Indikator: 4.15 Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu bernyanyi dengan benar sesuai tema
2	MB	Anak mulai bisa bernyanyi sesuai tema
3	BSH	Anak bisa bernyanyi sesuai tema
4	BSB	Anak sudah terbiasa bernyanyi sesuai tema pembelajaran

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK) RA AISYIYAH PARGADUNGAN**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/2
Tema/Sub Tema	: Pisang/ Manfaat Pisang
Hari/Tanggal	: Senin, 15 Maret 2021

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari- hari

- 3.1- Terbiasa mengucap do"aa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
- 4.1- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dngan tuntunan orang dewasa
 - 4.1- Mengucapkan surah pendek, surah An-Nas.

SOSEM 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

- 2.5- Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya (sosem)
- 2.5- Berani mengemukakan pendapat menyebutkan jenis buah pisang yang disukai

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, suara, fungsi, tekstur dan ciri-cirinya)

- 3.6- menyebutkan bentuk dan manfaat buah pisang yang disukai
- 3.6- menyebutkan fungsi buah pisang tersebut

FISIK MOTORIK 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

- 4.3- Berlari 5-10 m di halaman sekolah
- 4.3- Melompati tali

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)

- 3.10- Menceritakan kembali tentang kegiatan permainan yang dilakukan

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

- 3.15- Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)

2. Anak terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar (nam)
3. Anak terbiasa tampil di depan guru dan di depan teman-teman (sosem)
4. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan jenis buah pisang yang di sukai (sosem)
5. Anak dapat menghitung ada berapa jumlah buah pisang yang di sediakan (kog)
6. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-19 m di halaman sekolah
7. Anak mampu bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menyebutkan macam-macam buah pisang satu persatu (kog)
2. Menyebutkan manfaat buah pisang (kog)
3. Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
4. Bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode tanya jawab
3. Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)
3. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar (nam)

Sumber Belajar :

1. Guru
2. buah pisang, gambar buah pisang

Alat dan Bahan:

1. buah pisang
2. gambar buah pisang

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p align="center">PEMBUKAAN (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris dilapangan 2. Do'a sebelum belajar 3. Bernyanyi "jenis-jenis buah pisang" 4. Bercerita tentang buah pisang yang pernah dibuang
<p align="center">KEGIATAN INTI (60 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati buah pisang yang disediakan guru 2. Guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan beberapa jenis buah pisang 3. Anak dapat menghitung jumlah pisang yang diperlihatkan oleh guru 4. Anak dapat menyebutkan ciri dan manfaat buah pisang
<p align="center">ISTRAHAT DAN MAKAN (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat yang sudah digunakan 2. Mencuci tangan 3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan 4. Makan bersama 5. Saling berbagi makanan 6. Merapikan kembali tempat makan 7. Bermain bersama
<p align="center">PENUTUP (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bercerita singkat yang berisi pesan dan nasehat 3. Bernyanyi bersama 4. Do'a setelah belajar

Mengetahui

Kepala RA Aisyiyah

Guru Kelas

(Hikma Sari S,Pd.I)

(Nursafitri Situmeang)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	3.1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
	4.1	Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti surah "Al-Insyirah, Al-Kafirun"				
Sosial Emosional	2.5	- Anak berani tampil di depan Kelas - Anak berani menyebutkan nama-nama pisang yang dilihat				
Kognitif	3,6	- Anak dapat menghitung jumlah pisang yang ditunjukkan guru - Anak dapat menyebutkan manfaat buah pisang				
Bahasa	3,10	- Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana				
Fisik motorik	4,3	- Anak dapat berlari 5-10 m dilapangan sekolah				
Seni	4,15	- Anak dapat bernyanyi sesuai tema				

Mengetahui

Kepala RA Aisyiyah

Guru Kelas

(Hikma Sari S,Pd.I)

(Nursafitri Situmeang)

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6 Anak dapat menghitung jumlah pisang yang ditunjukkan guru.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah pisang yang di tunjukkan guru.
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah pisang yang di tunjukkan guru.
3	BSH	Anak bisa menghitung jumlah pisang yang di tunjukkan guru.
4	BSB	Anak sudah terbiasa menghitung jumlah pisang yang di tunjukkan guru.

Indikator: 3.6 Anak dapat menyebutkan ciri dan manfaat buah pisang yang di lihat.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan ciri dan manfaat pisang
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan ciri dan manfaat pisang
3	BSH	Anak bisa menyebutkan ciri dan manfaat pisang
4	BSB	Anak sudah mampu menyebutkan ciri dan manfaat pisang

Indikator : 2.5 Anak berani menyebutkan nama-nama pisang yang di lihat.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani menyebutkan nama-nama pisang.
2	MB	Anak mulai berani menyebutkan nama-nama pisang.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan nama-nama pisang.
4	BSB	Anak sudah terbiasa dengan menyebutkan nama pisang.

Indikator: 3.10 Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum bisa menceritakan kembali kegiatan yang sudah di lakukan
2	MB	Anak mulai bisa menceritakan kembali kegiatan yang sudah di lakukan
3	BSH	Anak bisa menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan
4	BSB	Anak sudah terbiasa menceritakan kembali kegiatan yang sudah di lakukan

Indikator: 4.3 Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu berlari 5-10 m di halaman sekolah
2	MB	Anak mulai bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
3	BSH	Anak bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
4	BSB	Anak sudah terbiasa melakukan lari 5-10 m di halaman sekolah

Indikator: 4.15 Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Pencapaian Anak
1	BB	Anak belum mampu bernyanyi dengan benar sesuai tema
2	MB	Anak mulai bisa bernyanyi sesuai tema
3	BSH	Anak bisa bernyanyi sesuai tema

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Bai

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH KELOMPOK) RA Aisyiyah Pargadungan**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: 1/2
Tema/Sub Tema	: Air / Sumber Air
Hari/Tanggal	: Rabu, 17 maret 2021

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari- hari

- 3.1- Terbiasa mengucapkan do"aa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
- 4.1- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dngan tuntunan orang dewasa
- 4.1- Mengucapkan surah pendek, surah An-Nas.

SOSEM 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

- 2.5- Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya (sosem)
- 2.5- Berani mengemukakan pendapat menyebutkan sumber air.

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, suara, fungsi, tekstur dan ciri-cirinya)

- 3.6- menyebutkan bentuk dan manfaat air yang disukai
- 3.6- menyebutkan fungsi dan sumber air tersebut

FISIK MOTORIK 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

- 4.3- Berlari 5-10 m di halaman sekolah
- 4.3- Melompati tali

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)

- 3.10- Menceritakan kembali tentang kegiatan permainan yang dilakukan

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

- 3.15- Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan do"aa sebelum dan sesudah belajar (sikap)

3. Anak terbiasa tampil di depan guru dan di depan teman-teman (sosem)
4. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan sumber air yang di sukai (sosem)
5. Anak dapat menghitung ada berapa sumber air yang di ketahui (kog)
6. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-19 m di halaman sekolah (fmk)
7. Anak mampu mengulang cerita yang diceritan guru dengan bahasa sederhana (bhs)
8. Anak mampu bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menyebutkan sumber air satu persatu (kog)
2. Menyebutkan fungsi air (kog)
3. Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
4. Bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode tanya jawab
3. Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)
3. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar (nam)

Sumber Belajar :

1. Guru
2. Laptop

Alat dan

Bahan:

1. Gambar sumber air
2. Laptop
3. Infoku

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p align="center">Pembukaan</p> <p align="center">(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris dilapangan 2. Do" a sebelum belajar 3. Bernyayi seuai tema 4. Bercerita tentang air yang pernah dijumpai
<p align="center">KEGIATAN INTI</p> <p align="center">(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati tanyangan video yang di sediakan guru. 2. Guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan beberapa gambar sumber air. 3. Anak dapat menghitung jumlah sumber air yang di perlihatkan oleh guru. 4. Anak dapat menyebutkan ciri dan sumber air
<p align="center">ISTRAHAT DAN MAKAN</p> <p align="center">(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat yang sudah digunakan 2. Mencuci tangan 3. Berdo" a sebelum dan sesudah makan. 4. Makan bersama 5. Saling berbagi makanan 6. Merapikan kembali tempat makan 7. Bermain bersama
<p align="center">PENUTUP</p> <p align="center">(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bercerita singkat yang berisi pesan dan nasehat 3. Menginformasikan kegiatan untuk besok 4. Bernyanyi bersama 5. Berdo" a setelah belajar

Mengetahui

Kepala RA Aisyiyah

Guru Kelas

(Hikmah Sari S,Pd.I)

(Nursafitri Situmeang)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	3.1	- Anak dapat berdo"aa sebelum dan sesudah belajar				
	4.1	- Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti surah "Al-Insyirah, Al-Kafirun"				
Sosial Emosional	2.5	- Anak berani menyebutkan nama-nama sumber air yang diketahui				
Kognitif	3,6	- Anak dapat menghitung jumlah sumber air yang ditunjukkan guru				
Bahasa	3,10	- Anak dapat menceritakan kembali kegiatan dengan bahasa sederhana				
Fisik Motorik	4,3	- Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah				
Seni	4,15	- Anak dapat bernyanyi sesuai tema				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6 Anak dapat menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
3	BSH	Anak bisa menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.
4	BSB	Anak sudah terbiasa menghitung jumlah warna yang di tunjukkan guru.

Indikator : 2.5 Anak berani menyebutkan nama-nama warna yang di lihat.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum berani menyebutkan nama-nama warna.
2	MB	Anak mulai berani menyebutkan nama-nama warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan nama-nama warna.
4	BSB	Anak sudah terbiasa dengan menyebutkan nama warna.

Indikator: 4.15 Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum dapat bernyanyi sesuai tema
2	MB	Anak mulai dapat menyanyikan lagu sesuai tema
3	BSH	Anak sudah dapat menyanyikan lagu sesuai tema dengan bantuan guru
4	BSB	Anak sudah dapat menyanyikan lagu sesuai tema dengan benar tanpa bantuan oleh guru

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH
KELOMPOK) DI RA Aisyiyah Pargadungan**

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu : 1/2
Tema/Sub Tema : Air / Sifat Air
Hari/Tanggal : Kamis, 18 maret 2021

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari- hari

- 3.1- Terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
- 4.1- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dngan tuntunan orang dewasa
- 4.1- Mengucapkan surah pendek, surah An-Nas.

SOSEM 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

- 2.5- Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya (sosem)
- 2.5- Berani mengemukakan pendapat menyebutkan sifat air yang disukai

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, suara, fungsi, tekstur dan ciri-cirinya)

- 3.6- menyebutkan bentuk dan sifat air yang di ketahui
- 3.6- menyebutkan fungsi dan sifat air tersebut

FISIK MOTORIK 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

- 4.3- Berlari 5-10 m di halaman sekolah
- 4.3- Melompati tali

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)

- 3.10- Menceritakan kembali tentang kegiatan permainan yang dilakukan

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

- 3.15- Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)
2. Anak terbiasa mengucap do'a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak terbiasa tampil di depan guru dan di depan teman-teman (sosem)
4. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan sifat air yang di ketahui sosem)
5. Anak dapat menghitung ada berapa sifat air yang di ketahui (kog)
6. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
7. Anak mampu mengulang cerita yang diceritan guru dengan bahasa sederhana
8. Anak mampu bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menyebutkan sifat air satu persatu (kog)
2. Menyebutkan fungsi dan sifat air (kog)
3. Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
4. Bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode tanya jawab
3. Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)
3. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar (nam)

Sumber Belajar :

1. Guru
2. Majalah gambar
3. Buku cerita

Alat dan Bahan:

1. Buku

2. Gambar

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p style="text-align: center;">PEMBUKAAN (60 MENIT)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di lapangan 2. Do'a sebelum belajar 3. Bernyanyi "Sifat Air" 4. Bercerita tentang sifat air yang pernah dijumpai
<p style="text-align: center;">KEGIATAN INTI (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati air yang di sediakan guru. 2. Guru mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan beberapa sifat air. 3. Anak dapat menghitung sifat air yang di perlihatkan oleh guru. 4. Anak dapat menyebutkan sifat air
<p style="text-align: center;">ISTRAHAT DAN MAKAN (30 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat yang sudah di gunakan 2. Mencuci tangan 3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan. 4. Makan bersama 5. Saling berbagi makanan 6. Merapikan kembali tempat makan 7. Bermain bersama
<p style="text-align: center;">PENUTUP (30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bercerita singkat yang berisi pesan dan nasehat 3. Menginformasikan kegiatan untuk besok 4. Bernyanyi bersama 5. Berdo'a setelah belajar

Mengetahui

Kepala Sekolah RA Aisyiyah

(Hikma Sari S,Pd.I)

Guru Kelas

(Nursafitri Situmeang)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	3.1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
	4.1	- Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti surah "Al-Insyirah, Al-Kafirun"				
Sosial Emosional	2.5	- Anak berani tampil di depan Kelas - Anak berani menyebutkan sifat-sifat air yang diketahui				
Kognitif	3,6	- Anak dapat menghitung jumlah sifat air yang ditunjukkan guru.				
Bahasa	3,10	- Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana				
Fisik Motorik	4,3	- Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah				
Seni	4,15	- Anak dapat bernyanyi sesuai dengan tema				

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6 Anak dapat menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru
2	MB	Anak bisa menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru
3	BSH	Anak bisa menghitung jumlah yang ditunjukkan guru
4	BSB	Anak sudah terbiasa menghitung jumlah warna yang ditunjukkan guru

Indikator: 3.6 Anak dapat menyebutkan ciri dan fungsi warna yang di liat

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan ciri dan fungsi warna
4	BSB	

Indikator: 4.3 Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu berlari 5-10 m di halaman sekolah
2	MB	Anak mulai bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
3	BSH	Anak sudah bisa berlari 5-10m di halaman sekolah
4	BSB	Anak sudah terbiasa melakukan lari 5-10m di halaman sekolah

Indikator: 4.15 Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu bernyanyi dengan benar sesuai tema
2	MB	Anak mulai bisa bernyanyi sesuai tema
3	BSH	Anak bisa bernyanyi sesuai tema
4	BSB	Anak sudah terbiasa bernyanyi sesuai tema pembelajaran

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH KELOMPOK) RA AISYIYAH PARGADUNGAN**

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu : 1/2
Tema/Sub Tema : Air / Bahaya Air
Hari/Tanggal : Jumat, 19 Maret 2021

KD dan Indikator yang dicapai:

NAM 3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari- hari

- 3.1- Terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
- 4.1- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dngan tuntunan orang dewasa
- 4.1- Mengucapkan surah pendek, surah An-Nas.

SOSEM 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

- 2.5- Terbiasa berani tampil di depan guru dan teman-temannya (sosem)
- 2.5- Berani mengemukakan pendapat menyebutkan bahaya air yang diketahui

KOGNITIF 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya(nama, bentuk, warna, ukuran, pola, sifat, suara, fungsi, tekstur dan ciri-cirinya)

- 3.6- menyebutkan bentuk dan bahaya air yang di ketahui
- 3.6- menyebutkan fungsi dan bahayat air tersebut

FISIK MOTORIK 4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya unt mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.

- 4.3- Berlari 5-10 m di halaman sekolah
- 4.3- Melompati tali

BAHASA 3.10 Memahami bahasa reseptip (menyimak dan membaca)

- 3.10- Menceritakan kembali tentang kegiatan permainan yang dilakukan

SENI 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media

- 3.15- Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)

2. Anak terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak terbiasa tampil di depan guru dan di depan teman-teman (sosem)
4. Anak berani mengemukakan pendapat menyebutkan bahaya pada air yang di ketahui (sosem)
5. Anak dapat menghitung ada berapa hal bahaya air yang di ketahui (kog)
6. Anak mampu menggerakkan fisik motorik dengan berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
7. Anak mampu mengulang cerita yang diceritakan guru dengan bahasa sederhana (bhs)
8. Anak mampu bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Menyebutkan bahaya air satu persatu (kog)
2. Menyebutkan bahaya dan sifat air (kog)
3. Berlari 5-10 m di halaman sekolah (fmk)
4. Bernyanyi sesuai dengan tema (seni)

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi
2. Metode tanya jawab
3. Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa tampil di depan guru dan teman-teman (sosem)
2. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (nam)
3. Anak terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar (nam)

Sumber Belajar :

1. Guru
2. Majalah gambar

Alat dan Bahan:

1. Buku cerita
2. gambar

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p style="text-align: center;">PEMBUKAAN</p> <p style="text-align: center;">(60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris di lapangan 2. Do" a sebelum belajar 3. Bernyanyi "Bahaya Air Besar" 4. Bercerita tentang bahaya air yang pernah dijumpai
<p style="text-align: center;">KEGIATAN INTI</p> <p style="text-align: center;">(60 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mendengarkan guru saat menjelaskan tentang bahaya air. 2. Guru mengajak anak bermain sambil belajar tentang bahaya air. 3. Anak dapat menghitung ada berapa bahaya air yang di ketahui oleh anak. 4. Anak dapat menyebutkan bahaya air
<p style="text-align: center;">ISTRAHAT DAN MAKAN</p> <p style="text-align: center;">(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merapikan alat yang sudah di gunakan 2. Mencuci tangan 3. Berdo" a sebelum dan sesudah makan. 4. Makan bersama 5. Saling berbagi makanan 6. Merapikan kembali tempat makan 7. Bermain bersama
<p style="text-align: center;">PENUTUP</p> <p style="text-align: center;">(30 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan anak selama hari ini 2. Bercerita singkat yang berisi pesan dan nasehat 3. Berdo" a setelah belajar

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	3.1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah belajar				
	4.1	Anak terbiasa membaca surah-surah pendek seperti surah "Al-Insyirah, Al-Kafirun"				
		Anak berani memimpin do'a di depan kelas				
		Anak berani menyebutkan surah-surah pendek				
		Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah makan				
		Anak terbiasan berperilaku sopan				
Bahasa	3.10	Anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan dengan bahasa sederhana				
Fisik Motorik	4.3	Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah				
Seni	4.15	Anak dapat bernyanyi sesuai dengan tema				

Indikator: 3.6 Anak dapat menyebutkan ciri dan fungsi warna yang di lihat.

Skor Penilaian		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
2	MB	Anak mulai mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan ciri dan fungsi warna
4	BSB	Anak sudah mampu menyebutkan ciri dan fungsi warna.

Indikator : 2.5 Anak berani menyebutkan nama-nama warna yang di lihat

Skor Penilaian (1-4)		TINGKAT KEMAMPUAN ANAK
1	BB	Anak belum berani menyebutkan nama-nama warna.
2	MB	Anak mulai berani menyebutkan nama-nama warna.
3	BSH	Anak bisa menyebutkan nama-nama warna.
4	BSB	Anak sudah terbiasa dengan menyebutkan nama warna.

Indikator: 4.3 Anak dapat berlari 5-10 m di halaman sekolah

Skor Penilaian		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu berlari 5-10 m di halaman sekolah
2	MB	Anak mulai bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
3	BSH	Anak bisa berlari 5-10 m di halaman sekolah
4	BSB	Anak sudah terbiasa melakukan lari 5-10 m di halaman sekolah

Indikator: 4.15 Anak dapat bernyanyi sesuai tema

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu bernyanyi dengan benar sesuai tema
2	MB	Anak mulai bisa bernyanyi sesuai tema
3	BSH	Anak bisa bernyanyi sesuai tema
4	BSB	Anak sudah terbiasa bernyanyi sesuai tema pembelajaran

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Bai

Lampiran 5

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal
Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Ari Wardani Tanjung

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	Anak dapat membedakan besar dan kecil suatu BENDA		
		Anak dapat menyesuaikan besar dan kecil benda dengan baik		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
		Anak mampu menceritakan permainan yang dilakukan		
4.	Menerapkan pengetahuan/pengalaman	Anak mampu menjelaskan/ mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		Melanjutkan kegiatan yang belum selesai Dilakukan		
Skor yang dimaksimumkan				
Skor Maksimum				10

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Alvi Vinanjar

Kelompok/Semester : B / I

No.	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		Anak mampu menyesuaikan diri dengan Lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	Anak dapat membedakan besar dan kecil suatu Benda		
		Anak dapat menyesuaikan besar dan kecil benda dengan baik		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
		Anak mampu menceritakan permainan yang dilakukan		
4.	Menerapkan pengetahuan/pengalaman	Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		Anak bisa menirukan gaya atau tingkah Seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan Kegiatan		
		Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Ahlal Hidayat Laoli

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil suatu benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan besar dan kecil benda dengan baik		
3.	Mengenal benda-benda disekitarnya	1. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
		2. Anak mampu menceritakan permainan yang dilakukan		
4.	Menerapkan pengetahuan/pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Azeng Pramesti

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil suatu benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan besar dan kecil benda dengan baik		
3.	Mengenal benda-benda disekitarnya	1. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
		2. Anak mampu menceritakan permainan yang dilakukan		
4.	Menerapkan pengetahuan/pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Dhea Carista Simanjuntak

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil suatu benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan besar dan kecil benda dengan baik		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
		2. Anak mampu menceritakan permainan yang dilakukan		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Ririn Syafitri Panggabean

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan/pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Agama Anak di Raudhatul Athfal

Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020

Nama anak : Fauzan Anugrah

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan n besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan pengetahuan/ pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisiyiah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Farhan Pratama

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Syakila Panggabean

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Batara Yuda

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Muhammad Yusuf

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

**Kisi-kisi Observasi Perkembangan Agama Anak di Raudhatul Athfa
Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Vita Amason Tamba

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal**Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020**

Nama anak : Gibran Athaya Bas`ba

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan Pengetahuan /pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Kisi-kisi Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak Di Raudhatul Athfal

Aisyiyah Desa Pargadungan Tahun Ajaran 2019-2020

Nama anak : Naufal Rizki Hutagalung

Kelompok/Semester : B / I

No	Indikator	Deskripsi	Aspek Penilaian	
			Ya	Tida
1.	Mengamati lingkungan sekitar	1. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi		
		2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
2.	Dapat membedakan besar dan kecil	1. Anak dapat membedakan besar dan kecil benda		
		2. Anak dapat menyesuaikan benda sesuai ukuran		
3.	Mengenal benda- benda disekitarnya	1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan benda berdasarkan bentuk		
		2. Anak dapat menyebutkan benda dengan melihat warna		
4.	Menerapkan pengetahuan/pengalaman	1. Anak mampu menjelaskan/mengulang kembali dengan apa yang didengarkannya		
		2. Anak bisa menirukan gaya atau tingkah seseorang yang dilihat		
5.	Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	1. Mulai memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan		
		2. Melanjutkan kegiatan yang belum selesai dilakukan		
Skor yang dicapai				
Skor maksimum				1

Lampiran 6

Rubrik Penilaian Observasi

RUBRIK PENILAIAN PERKEMBANGAN

NILAI AGAMA ANAK

Deskriptor				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	Anak belum mempunyai rasa ingin tahu	Anak tidak memiliki rasa ingin tahu	Anak mulai mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	Rasa ingin tahu anak berkembang dengan baik
Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	Anak belum bisa menyesuaikan diri	Anak mulai mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya	Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya	Anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
Anak mampu menyelesaikan masalah yang dialami	Anak tidak bisa menyelesaikan masalah	Anak mulai mampu menyelesaikan masalah	Anak mampu menyelesaikan masalah	Anak bisa menyelesaikan masalah yang dialaminya
Anak mampu membedakan benda sesuai ukuran	Anak belum bisa membedakan benda	Anak mulai mampu membedakan benda	Anak mampu membedakan benda	Anak sudah mampu membedakan benda
Anak dapat menyebutkan surah pendek	Anak tidak dapat menyebutkan surah pendek	Anak mulai mampu menyebutkan surah pendek	Anak mampu Menyebutkan surah pendek	Anak bisa Menyebutkan surah pendek dengan benar
Anak bisa memimpin doa didepan kelas	Anak belum bisa memimpin doa didepan kelas	Anak mulai bisa memimpin doa didepan kelas	Anak bisa memimpin doa deidepan kelas	Anak bisa emimpin doa didepan kelas tampah disuruh

Lampiran 7

DOKUMENTASI
Menceritakan Sebuah kisah Nabi Yusuf AS



Anak Membaca Iqra'



Sarana dan Prasarana





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor B.565/ST.III/ST.V.2/PP.00.4/4 05 April 2021
Lampiran /2021
n **Izin**
Hal **Riset**
Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah RA Aisyiyah Pargadungan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (Spd) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Danita Manik
NIM : 0308161013
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 07 Januari 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Desa Sidari Unte Mungkur II Kecamatan Kolang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Sibolga barus kecamatan tapian nauli guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Alkisah Islam Terhadap Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun DI RA Aisyiah Pargadungan
(Studi Kasus : RA Aisyiyah Pargadungan)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021
Dekan Ketua Prodi.
PIAUD



Digitally Signed

Dr. Muhammad Basri, M.A
NIP. 197704262005011004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

BUSTANUL ATHFAL (BA) AISYIYAH PARGODUNGAN
JL.SIBOLGA BARUS KM 7,5 TAPIAN NAULI 1
KECAMATAN TAPIAN NAULI KAB.TAPANULI TENGAH

Hal: Balasan Surat penelitian

Kepada Yth:

Bapak Dekan Ketua Prodi PIAUD

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat...

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Hikma Sari, S.Pd.I, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah BA Aisyiyah Pargodungan

Menerangkan Bahwa:

Nama : Danita Manik

NIM : 0308161013

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kepada Mahasiswa tersebut diberikan izin di BA Aisyiyah Pargodungan untuk melakukan penelitian guna untuk memperoleh Data- Data untuk Skripsi (Karya Ilmiah).

Demikianlah Surat ini Kami perbuat Semoga dapat di gunakan Seperlunya.

Pargodungan, 15 April 2021

Kepala BA Aisyiyah Pargodungan



Hikma Sari, S.Pd.I, S.Pd